

**PENGUNAAN MEDIA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI KEBAYAKAN  
ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**YANTI JUNIARA**

**NIM. 170206083**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**PENGGUNAAN MEDIA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI KEBAYAKAN  
ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

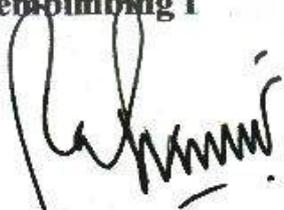
Oleh:

**YANTI JUNIARA**  
**NIM. 170206083**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

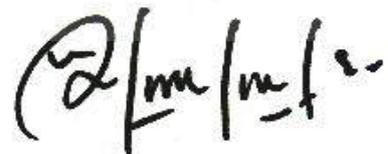
**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



**Dr. Sti Rahmi, M.A**  
**NIP. 197704162007102001**

**Pembimbing II**



**Nurussalami, S.Ag.M.Pd**  
**NIP. 197902162014112001**

**PENGUNAAN MEDIA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI KEBAYAKAN ACEH TENGAH**

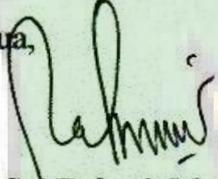
**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Taarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

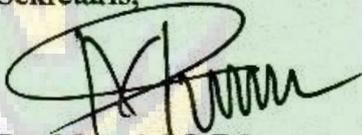
Pada Hari/Tanggal : Senin, 27 Desember 2021  
2 Jumadil Awal 1443

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

  
**Dr. Sri Rahmi, M.A**  
NIP. 197704162007102001

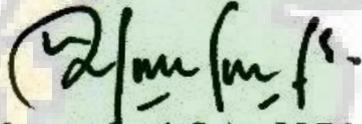
Sekretaris,

  
**Dr. Murni, M. Pd**  
NIDN. 2107128201

Penguji I,

  
**Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197108241998031002

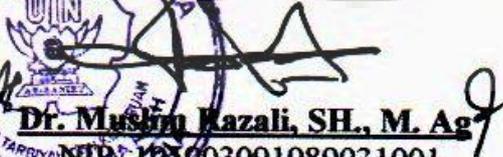
Penguji II,

  
**Nurussalami, S.Ag, M, Pd**  
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Taarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Kazali, SH., M. Ag**  
NIP. 198303091989031001

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanti Juniara

NIM : 170206083

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2021  
Yang Menyatakan,



  
**Yanti Juniara**  
NIM. 170206083

## ABSTRAK

Nama : Yanti Juniara  
NIM : 170206083  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah  
Tebal Skripsi : 125  
Pembimbing 1 : Dr. Sri Rahmi, M.A.  
Pembimbing 2 : Nurussalami, S.Ag, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keahlian guru dalam menggunakan media berbasis digital di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, Sehingga berpengaruh pada Peningkatan Keterampilan peserta didik tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana standar media dalam peningkatan keterampilan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, hambatan dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah dan upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Standar Media dalam Peningkatan Keterampilan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah: a. telah menyediakan buku teks pelajaran sebagai pegangan guru b. Buku pengayaan telah dikatakan memadai sebagai buku pendamping dari buku teks pelajaran c. telah memuat majalah yang berisikan karya-karya siswa yang menarik untuk mempromosikan sekolah e. sekolah menyiapkan poster yang berisikan pendidikan sebagai media pembelajaran f. *Compectdisk* (CD), jumlah media *compectdisk* (CD) di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah terbilang cukup dan memadai g. teknologi digital, media digital seperti laptop dan in-focus yang ada di SDLB Negeri Kebayakan masih sangat kurang, hanya terdapat 1 unit dan berada di ruang kepala sekolah (2) hambatan yang dihadapi dalam pemenuhan standar media: a. dana, b. Waktu belajar menjadi lama c. sarana kurang memadai (3) upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan media: mengubah jadwal mengajar yang menggunakan teknologi digital, mengajukan pengadaan sarana/media belajar kepada dinas terkait.

**Kata kunci:** Penggunaan Media, Peningkatan Keterampilan, Anak Berkebutuhan Khusus.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuaknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa di pungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH. M.Ag selaku Dekan Fakultas yang telah memberikan banyak izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Mumtazul Fikri, M,A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.

3. Dr. Sri Rahmi, M.A selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh hati.
4. Nurussalami, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Staf TU, guru-guru, serta karyawan SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Banda Aceh, 29 November 2021  
Penulis,

Yanti Juniara

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Sarana dan Prasarana pendidikan.....	15
1. Pengertian Sarana dan Prasarana .....	15
2. Standar sarana dan prasarana .....	15
3. Standar Media Pembelajaran.....	19
4. Pengertian Media Pembelajaran.....	21
5. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media.....	24
6. Fungsi Penggunaan Media .....	26
7. Macam-macam Media Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
B. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....	35
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	35
2. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus.....	36
3. Pengertian Keterampilan.....	44
4. Macam-macam Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus .....	44
C. Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Instrument Penelian.....	51
E. Kehadiran Peneliti.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52

G. Analisis Data .....	53
H. Uji Keabsahan Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
2. Visi dan Misi SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah .....	57
3. Tujuan SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah .....	57
4. Motto SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah .....	57
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Standar Media dalam Peningkatan Keterampilan di SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah .....	67
2. Hambatan Pemenuhan Standar Media dalam Peningkatan Keterampilan di SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah .....	79
3. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Penggunaan Media dalam Pemenuhan Standar Media di SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah.....	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
1. Standar Media dalam Peningkatan Keterampilan di SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah .....	90
2. Hambatan Pemenuhan Standar Media dalam Peningkatan Keterampilan di SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah .....	93
3. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Penggunaan Media dalam Pemenuhan Standar Media di SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>114</b>

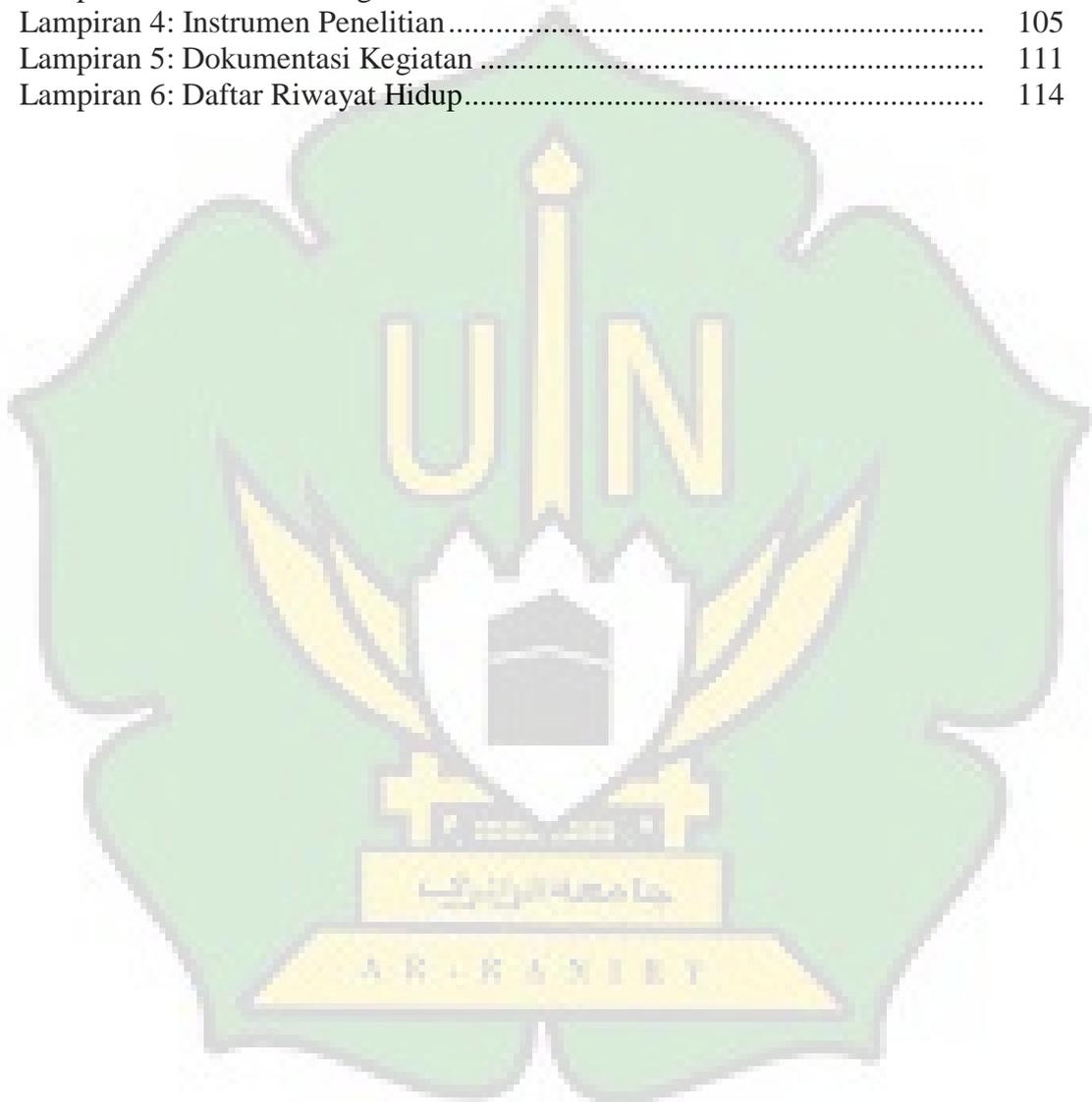
## DAFTAR TABEL

4.1 Data guru SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah .....	58
4.2 Data siswa SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.....	59
4.3 Data Koleksi Perpustakaan SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi .....	102
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK .....	103
Lampiran 3: Surat Keterangan selesai Penelitian.....	104
Lampiran 4: Instrumen Penelitian.....	105
Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan .....	111
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.....	114



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan dapat menjamin terbukanya jalan bagi setiap individu manusia untuk mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya. Oleh karena itu pendidikan harus merata kepada umat manusia baik yang normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat bangsa dan

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

Negara”.<sup>2</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu “Tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peran besar atas tercapainya tujuan pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif supaya tujuan instruksional tercapai tentu dengan mempertimbangkan berbagai macam factor seperti memahami karakter siswa, sarana prasarana, dan kemampuan siswa. Dalam mengatasi berbagai masalah atau hambatan mewujudkan tujuan instruksional, pendidik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga merangsang minat belajar peserta didik. Kemajuan teknologi terkini memudahkan para pendidik untuk mengenal konten pembelajaran kedalam media pembelajaran, dapat berupa media cetak, foto, video, film, animasi dan masih banyak tentunya.

Basyaruddin mengemukakan bahwa “Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.<sup>4</sup> Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Artinya alat apapun itu asal berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk kedalam media pendidikan atau media

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.29 Tahun 2003, h.2.

<sup>3</sup> Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.14.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.3.

<sup>5</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.11.

pembelajaran.<sup>6</sup> Media bukan hanya sekedar informasi beserta alatnya, akan tetapi juga proses mempelajarinya. Sebab informasi atau pesan yang hanya di ketahui hasil pemberitahuan orang lain, tidak akan menjadikan informasi tersebut menjadi bermakna dalam hidupnya. Dengan demikian sebagai perantara, media juga meliputi berbagai pengalaman untuk memahami materi pembelajaran.

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>7</sup>

Heinich mengemukakan istilah *medium* atau media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima, jadi televisi, film, foto. Radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung pengajaran maka media tersebut disebut media pembelajaran.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran,

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h.58.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, h.3.

perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>8</sup>

Maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik) ke penerima atau peserta didik memperlancar komunikasi antara pendidik dengan peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.<sup>9</sup>

Media yang digunakan dalam pendidikan berbeda, tergantung kebutuhan atau keadaan. Seperti contohnya media yang digunakan pada anak normal berbeda dengan media yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus. Ruang lingkup media sebaiknya mencakup semua jenis media untuk semua peserta didik termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian haruslah media tersebut digunakan secara optimal agar dapat meningkatkan keterampilan terhadap anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa kategori seperti Tunarungu, tunagrahita, Tunanerta, Tunadaksa, dan kebutuhan khusus lainnya yang memiliki karakteristik masing-masing sesuai kebutuhan. Anak Tunanerta/anak yang mengalami gangguan penglihatan, yaitu anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian. Dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu khusus, masih memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga

---

<sup>8</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*,h.12.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran...*,h.60.

memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan mental jauh di bawah rata-rata (IQ dibawah 70) sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Anak Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal, Kabupaten Aceh Tengah adalah daerah yang merupakan bagian Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang beribukota Takengon, seperti yang kita ketahui, kabupaten Aceh tengah memiliki lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu sekolah dasar luar biasa. Salah satunya adalah SDLB Negeri Kebayakan. SDLB Negeri Kebayakan terletak di Desa Gunung Balohen Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Jl. Abd Wahab Kebayakan. SDLB Negeri Kebayakan dipilih sebagai objek penelitian karena masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media terutama di bidang teknologi digital, contohnya media in-focus dan computer. Dimana kita ketahui juga media digital juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan penggunaan media diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Untuk meningkatkan keterampilan siswa disabilitas, diperlukan fasilitas yang memadai, namun tidak demikian dengan SDLB Negeri Kebayakan tersebut. Dimana terdapat beberapa kategori anak berkebutuhan khusus, ada siswa

---

<sup>10</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: Pustaka Abadi, 2016), h.9.

penderita tunarungu, tunawicara, tunanetra dan tunadaksa. bagi anak berkebutuhan khusus waktu pembelajaran hanya efektif dilakukan hingga pukul 11.00 selebihnya siswa di ajak bermain game atau masuk ke kelas seni maupun musik. Di sekolah tersebut juga ada beberapa keterampilan yang di miliki anak berkebutuhan khusus, seperti membuat kerajinan tangan berupa bros, rajut dan sebagainya. Oleh karena itu, melalui uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih dalam lagi terkait penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri kebayakan Aceh Tengah.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Standar Media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah ?
2. Bagaimana hambatan dalam pemenuhan Standar Media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemenuhan Standar Media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah
2. Untuk Mengetahui hambatan dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah
3. Untuk Mengetahui upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teori**

Untuk menambah wawasan ilmu tentang Manajemen Pendidikan Islam khususnya Penggunaan Media dalam peningkatkan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memahami dan menambah wawasan tentang manajemen sarana pendidikan tentang bagaimana cara menggunakan media pembelajaran yang baik dalam meningkatkan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan media yang baik agar dapat meningkatkan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam pengoptimalan penggunaan media agar dapat meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Penggunaan Media

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti dari penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, arti lainnya adalah pemakaian.<sup>11</sup> Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.<sup>12</sup> Maka penggunaan media dalam skripsi ini yang peneliti maksud adalah cara menggunakan/cara memakai alat (sarana) pembelajaran di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

### 2. Keterampilan pada Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti dari keterampilan adalah kecakapan.<sup>13</sup> Menurut soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, melalui proses koordinasi dan integrasi sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.<sup>14</sup> keterampilan pada ABK dalam skripsi ini yang peneliti maksud adalah kemampuan yang dimiliki/dikuasai oleh anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

## F. Kajian Terdahulu

Arif Rohman Hakim M.Pd, Januari 2017, "Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif", Jurnal PENJAS, ISSN:2442-3874

<sup>11</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>12</sup> Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004) h.125.

<sup>13</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>14</sup> Soemarjadi, "*pendidikan Keterampilan*" (Jakarta: Depdikbud, 1992) h.2.

Vol.3 No.1, Jurnal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pentingnya gerak dalam perkembangan seorang individu, apabila seorang individu memiliki kemampuan gerak yang baik maka perkembangan fisiknya akan baik pula. Oleh karena itu pendidikan jasmani adaptif bagi ABK sangat penting, pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan dalam aktivitas air, menari permainan olahraga baik individu maupun beregu yang di desain bagi penyandang cacat. Pendidikan jasmani adaptif dipandang sebagai bagian dari disiplin ilmu pendidikan jasmani yang di harapkan dapat memberi rasa aman, dapat memupuk kepribadian dan memberi pengalaman penuh kepada siswa yang memiliki kemampuan khusus.<sup>15</sup>

Talizaro Tafoano, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen, STT KADESI Yogyakarta, Juli 2018, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", Jurnal Komunikasi Pendidikan, P-ISSN:2549-1725 E-ISSN:2549-4163, Vol.2 No.2. Jurnal ini menunjukkan bahwa perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini sangat menolong para pendidik untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik, karena dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat

---

<sup>15</sup> Arif Rohman Hakim, *Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif*, Jurnal Penjas, 2017, Vol.3, No.1.

membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Ada beberapa peranan media pembelajaran dalam proses belajar, antara lain: pertama, mahasiswa memiliki kemampuan untuk menangkap pelajaran yang baik. Kedua, media membangkitkan keinginan dan minat mahasiswa untuk belajar. Ketiga, media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan dan penuh makna, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.<sup>16</sup>

Agung Riadin, Misyanto dan Dwi Sari Usop, Desember 2017, “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya”, *Anterior Jurnal*, vol.17 No.1, P-ISSN:1412-1395, E-ISSN:2355-2529, jurnal ini menyatakan bahwa sejalan dengan diri individu yang sejatinya memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, anak-anak palangka raya juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Walaupun jenis kebutuhan khusus yang dimiliki ada yang sama secara umum. Anak-anak berkebutuhan khusus di SDN inklusi kota Palangka Raya sama-sama memiliki kesulitan di dalam proses penyerapan materi yang diberikan guru. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh kondisi kejiwaan anak-anak yang tidak mendukung, seperti tidak tenang, tidak fokus, tidak mau diatur atau senang berbuat sesuka hatinya. Dampak

---

<sup>16</sup> Talizaro Tafoano, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2018, Vol.2, No.2.

hadirnya anak berkebutuhan khusus di sekolah Dasar negeri di kota Palangka Raya membawa pembaharuan bagi personil pendidikan.<sup>17</sup>

Irla Yulia, Konsentrasi Promosi Kesehatan, Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2018, “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran Sosial dan Komunikasi Perubahan Perilaku (suatu pendekatan studi literature review)”, *Hearty Jurnal kesehatan masyarakat*, ISSN:2620-7869, Vol.6 No.2, jurnal ini menyatakan bahwa dalam era globalisasi dimana teknologi semakin maju, internet menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi penyelenggara jaringan internet Indonesia (APJII) pada Tahun 2016 dimana lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Media sosial merupakan cara seseorang dalam berkomunikasi. Media sosial dikenal sebagai komunikasi internet partisipatif yang mewakili sekelompok aplikasi berbasis internet untuk menciptakan dan bertukar konten buatan pengguna (Video, Foto, File, Grafis, dll). Dengan adanya Teknologi baru seperti internet memungkinkan dilakukannya komunikasi secara ekspansif dan kolaboratif yang pada akhirnya menyebabkan munculnya platform online yang dapat digunakan dalam keterlibatan interaktif sehingga dapat menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan ketika berkomunikasi yakni media sosial.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Agung Riadin Dkk, *Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya*, *Jurnal Anterior*, 2017, Vol.17, No.1.

<sup>18</sup> Irla Yulia, *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial dan Komunikasi Perubahan Perilaku (Suatu Pendekatan Studi Literature Review)*, *Jurnal Hearty*, 2018, Vol.6, No.2.

Eka Sari Sekaningsih, Universitas PGRI Semarang, April 2018, “Penerimaan dan Sikap Guru Terhadap Keberadaan ABK di Sekolah”, ISSN:2406-8691, Vol.5 No.1, Jurnal ini menyatakan bahwa guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Ciri khas peserta didik yang semestinya dipahami oleh seluruh pendidik atau seorang guru :1). Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. 2) individu yang sedang berkembang. 3) individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. 4) individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Guru yang menolak maupun menerima peserta didik. Dalam hal ini adalah keberadaan anak berkebutuhan khusus (ABK) semestinya mendapat perhatian khusus oleh stakeholder yang ada di sekolah. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan yang merupakan hak bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah reguler tanpa memandang perbedaan kondisi fisik, emosional, sosial, linguistik, atau kondisi lainnya guna secara bersama-sama semua peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang optimal di sekolah reguler.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Eka Sari Sekaningsih, *Penerimaan dan Sikap Guru Terhadap Keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan, 2018, Vol.5, No.1.

Penelitian yang telah penulis paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang pentingnya pendidikan jasmani adaptif bagi ABK, dikarenakan pentingnya gerak dalam perkembangan ABK yang apabila individu memiliki kemampuan gerak yang baik maka perkembangan fisiknya akan baik pula. Maka dari itu perlu adanya perhatian yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan jasmani adaptif. Dan pada kajian terdahulu juga menjelaskan tentang peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik, karena dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar jadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Pada kajian terdahulu juga dijelaskan karakteristik ABK yaitu memiliki kesulitan dalam proses penyerapan materi yang diberikan karena disebabkan oleh kondisi kejiwaan anak yang tidak mendukung seperti: tidak tenang, tidak fokus, tidak mau diatur, senang berbuat sesuka hatinya. Kajian terdahulu selanjutnya menjelaskan tentang media sosial yang mana dapat membantu dalam pemasaran sosial dan komunikasi perubahan perilaku. Dijelaskan media sosial merupakan cara seseorang dalam berkomunikasi. Selanjutnya kajian terdahulu mendeskripsikan tentang sikap guru terhadap keberadaan ABK yang mana guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat. Salah satu caranya yaitu bagaimana guru dapat menerima ABK tanpa memandang perbedaan kondisi fisik, emosional, sosial, linguistik atau kondisi lainnya. Akan tetapi berbeda dengan penulis, bahwa penelitian ini memfokuskan

manfaat dan jenis media pada anak berkebutuhan khusus, hambatan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus.

### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I:** pendahuluan pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

**BAB II:** berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus.

**BAB III:** mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV:** berisi tentang hasil penelitian yang akan menguraikan data-data yang didapat dari lapangan..

**BAB V:** berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

##### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat, media.<sup>20</sup> Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Di tinjau dari fungsi dan perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu alat pelajaran dan media pendidikan. Alat pelajaran adalah alat atau benda yang secara langsung digunakan oleh guru dan murid untuk pembelajaran. Alat pelajaran terdiri dari (1) buku-buku (2) kamus, kitab Al-Quran (3) alat-alat peraga (4) alat-alat praktek (5) alat tulis menulis. Nasional Education Association menyatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.<sup>22</sup> Jenis-jenis media pendidikan (1) Media Audio (2) Media Visual (3) Media Audio Visual.

---

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi-3, (Balai Pustaka, Jakarta,2007), h.999.

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3, (Balai Pustaka, Jakarta,2007), h.839.

<sup>22</sup> Arif S Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Perkembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.6.

Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran.

## 2. Standar Sarana dan Prasarana

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 pasal 1 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Dalam peraturan ini yang dimaksudkan:

- a. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah
- b. Prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi SDLB, SMPLB atau SMALB.
- c. Perabot adalah sarana pengisi ruang.
- d. Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
- e. Media pendidikan adalah peralatan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran
- f. Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar.
- g. Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran.
- h. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru.

- i. Buku referensi adalah rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
- j. Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, website, dan compactdisk.
- k. Bahan habis pakai adalah barang yang digunakan dan habis dalam waktu relative singkat.
- l. Perlengkapan lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung pemberlajaran di sekolah.
- m. Teknologi informasi dan komunikasi adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi.
- n. Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana SDLB, SMPLB, atau SMALB meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan.
- o. Bagunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi SDLB, SMPLB, atau SMALB.
- p. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.
- q. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- r. Ruang pembelajaran khusus adalah ruang terbuka atau tertutup untuk melaksanakan kegiatan terapi atau intervensi sesuai dengan jenis ketunaan.

- s. Ruang orientasi dan mobilitas (OM) adalah untuk latihan keterampilan gerak, pembentuk postur tubuh, gaya jalan dan olahraga bagi peserta didik tunanetra.
- t. Ruang winawicara adalah ruang untuk latihan wicara perseorangan bagi peserta didik tunarungu.
- u. Ruang bina persepsi bunyi dan irama adalah ruang untuk latihan pengembangan kemampuan memanfaatkan sisa pendengaran dan perasaan vibrasi untuk menghayati bunyi dan rangsang getar di sekitarnya.
- v. Ruang bina diri adalah ruang untuk kegiatan pembelajaran binadiri bagi peserta didik tunagrahita.
- w. Ruang bina diri dan bina gerak adalah ruang untuk latihan koordinasi, layanan perbaikan disfungsi organ tubuh, terapi wicara dan terapi okupasional bagi peserta didik tunadaksa.
- x. Ruang bina pribadi dan sosial adalah ruang untuk konsultasi, bimbingan dan penanganan bagi peserta didik tunalaras.
- y. Ruang keterampilan adalah ruang untuk pelaksanaan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan vokasional peserta didik berkebutuhan khusus yang dirancang sesuai dengan ketunaan yang dialami.
- z. Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan SDLB, SMPLB, atau SMALB.
- a. Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat dan menerima tamu.

- b. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi SDLB, SMPLB, atau SMALB.
- c. Tempat beribadah adalah tempat warga SDLB, SMPLB, atau SMALB melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- d. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di SDLB, SMPLB dan SMALB.
- e. Ruang konseling/assesmen adalah ruang untuk peserta didik untuk mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta sebagai ruang untuk kegiatan dalam menggali data kemampuan awal peserta didik sebagai dasar layanan pendidikan selanjutnya.
- f. Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
- g. Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
- h. Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan SDLB, SMPLB, dan SMALB yang tidak/belum berfungsi, dan arsip SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- i. Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- j. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga.

- k. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.
- l. Rombongan belajar adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu-satuan kelas.
- m. Ketunaan adalah jenis kelainan fisik, emosional dan/atau mental yang berhubungan dengan kesulitan dalam mengikuti proses belajar. Lima jenis ketunaan yang di atur dalam standar ini adalah Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), dan Tunalaras (E).<sup>23</sup>

### 3. Standar Media Pembelajaran

#### a. Sesuai dengan tujuan

Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan tidak melenceng dari tujuan. Media pembelajaran juga bukan hanya mampu mempengaruhi aspek intelegensi siswa, namun juga aspek lain yaitu sikap dan perbuatan. Tepat mendukung materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi. Tidak semua materi dapat disajikan secara gambalang melalui media pembelajaran, terkadang harus disajikan dalam konsep atau symbol atau sesuatu yang lebih umum baru kemudian disertakan penjelasan. Ini memerlukan proses dan keterampilan khusus dari siswa untuk memahami hingga menganalisis materi

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pasal 1 Nomor 33, Tahun 2008 tentang *Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas (SMALB)*.

yang disajikan. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi.

b. Praktis, luwes, dan bertahan

Media pembelajaran yang dipilih tidak harus mahal dan selalu berbasis teknologi. Pemanfaatan lingkungan dan sesuatu yang sederhana namun secara tepat guna akan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran yang mahal dan rumit, simpel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus menerus.

c. Mampu dan terampil menggunakan

Guru harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada siswa sehingga siswa juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih.

d. Pengelompokan Sasaran

Siswa terdiri dari banyak kelompok belajar yang heterogen. Antara kelompok satu dengan yang lain tentu tidak akan sama. Untuk itu pemilihan media pembelajaran tidak dapat disama ratakan, memang untuk media pembelajaran tertentu yang bersifat universal masih dapat digunakan, namun untuk yang lebih khusus masing-masing kelompok belajar harus dipertimbangkan pemilihan media pembelajaran untuk masing-masing kelompok. Hal yang perlu

diperhatikan mengenai kelompok belajar siswa sebagai sasaran ini misalnya besar kecil kelompok yang bisa digolongkan menjadi 4 yaitu kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. Latar belakang secara umum tiap kelompok perlu diperhatikan seperti latar belakang ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Kemampuan belajar masing-masing siswa dalam kelompok juga wajib diperhatikan untuk memilih mana media pembelajaran yang tepat untuk dipilih.

e. Mutu teknis

Pemilihan media yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Guru tidak bisa asal begitu saja menentukan media pembelajaran meskipun sudah memenuhi kriteria sebelumnya. Tiap produk yang dijadikan media pembelajaran tentu memiliki standar tertentu agar produk tersebut baik digunakan, jika produk tersebut belum memiliki standar khusus, guru harus mampu menentukan standar untuk produk tersebut agar dapat digunakan untuk media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang memperhatikan kriteria-kriteria tersebut akan menghasilkan atau menemukan media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai atau tepat digunakan untuk masing-masing materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih juga mampu dengan mudah membantu guru menyampaikan materi kepada siswa, siswa juga dapat lebih mudah menerima dan memahami materi

pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang sudah dipilih berdasarkan kriteria diatas.<sup>24</sup>

#### 4. Pengertian Media Pembelajaran

Robert Hanick, mendefinisikan Media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.<sup>25</sup> Sementara Danim mengemukakan Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sedangkan Ahmad Rohani mengatakan bahwa Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).<sup>26</sup>

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>27</sup>

Bagi Rossi Media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan. Pendapat Rossi itu juga dikemukakan oleh AECT (Association for Educational Communications and Technology) yang

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.43.

<sup>25</sup> Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.57.

<sup>26</sup> Isran Rasyid Karo-Karo S, *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*, jurnal AXIOM: Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2018, P- ISSN : 2087 – 8249, E-ISSN: 2580 – 0450, h.92-93.

<sup>27</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: Pustaka Abadi, 2016) h.9.

menjelaskan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.<sup>28</sup>

Kata media pembelajaran terdiri dari dua subkata yang berarti media dan pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin, yaitu *Medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar.<sup>29</sup> Dalam bahasa Arab Media adalah *Wasail* atau *Wasilah* yang artinya perantara. Dengan demikian media dalam bahasa latin disebut juga perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>30</sup> Sumber lain menyebutkan bahwa Media adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang anak untuk belajar.<sup>31</sup>

Kata Media merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.<sup>32</sup>

Menurut Heinich dan Molenda, yang sering disebut sebagai tokoh atau pakar dalam bidang Media pada dekade terakhir ini, mengemukakan bahwa secara umum media diartikan sebagai “alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima”. Pengertian ini lebih mengarah pada pengertian media yang lebih khusus. Pengertian ini juga membatasi, bahwa apa yang disebut dengan Media adalah alat yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang atau siswa dapat berinteraksi dengan pesan tersebut secara langsung. Media yang dimaksud adalah media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu,

---

<sup>28</sup> Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran...*,h.58.

<sup>29</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h.2.

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2016), h.3.

<sup>31</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta:Raja Gravidio Persada,2012), h.6.

<sup>32</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.4.

seperti: modul pembelajaran, program kaset audio, program televisi/video pembelajaran, program komputer, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Media pembelajaran tidak terbatas pada alat saja seperti TV, radio, CD dan lain sebagainya. Akan tetapi meliputi pemanfaatan lingkungan baik yang didesain atau tidak untuk pembelajaran serta kegiatan yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, media digunakan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau digunakan untuk menanamkan keterampilan tertentu. Ini berarti dalam alat dan kegiatan yang dirancang itu mengandung pesan tertentu sesuai dengan tujuan penggunaan media itu sendiri.<sup>34</sup>

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Guru akan lebih mudah jika menyampaikan materi dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mewujudkan keefektifan dalam belajar dan mengajar maka harus memperhatikan bagaimana penyampaian informasi pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar. Dalam sebuah sumber menyebutkan pembelajaran adalah pekerjaan guru, pembuat bahan pelajaran, ahli kurikulum dan lainnya, yang bertujuan membangun rencana untuk memajukan proses belajar mengajar.<sup>35</sup>

##### 5. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media

Penggunaan Media pengajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Tujuan penggunaan media antara lain:

---

<sup>33</sup> Prawiradilaga Salma Dewi, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.18.

<sup>34</sup> Sanjaya wina, *Media Komunikasi Pembelajaran...*,h.59-61.

<sup>35</sup> Indaryati, Jailani, "Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Pressentasi Belajar Siswa Kelas V," *Jurnal Prima Edikasia*, Vol.3 No.1,2015,h.5.

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
- c. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan
- d. Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

Manfaat Penggunaan Media antara lain:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah manusia, dapat disajikan melalui film. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. Untuk memanipulasi keadaan, juga media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat yang sulit diikuti seperti gerakan mobil, gerakan kapal terbang, gerakan pelari atau gerakan yang sedang berolahraga, atau sebaliknya dapat mempercepat gerakan-gerakan yang lambat, seperti gerakan pertumbuhan tanaman, perubahan warna zat dan lain sebagainya.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. sebagai contoh sebelum menjelaskan materi tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topic tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir, atau tentang korban limbah industry dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

## 6. Fungsi Penggunaan Media

- a. Fungsi Komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Kadang-

---

<sup>36</sup> Munadi, "*Media Pembelajaran*" (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), h.45.

kadang penyampai pesan mengalami kesulitan manakala harus menyampaikan dengan hanya mengandalkan bahasa verbal saja. Demikian penerima pesan, sering mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, khususnya materi-materi yang bersifat abstrak. Bagaimana agar pesan mudah ditangkap dan tidak menimbulkan salah persepsi.

- b. Fungsi Motivasi. Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- c. Fungsi Kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan berbagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

d. Fungsi Penyesuaian Persepsi. Walaupun pembelajaran di *setting* secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual. Kalau kita memiliki 40 siswa yang belajar, mungkin ada 40 macam pemikiran atau ada 40 jenis persepsi yang datang dari masing-masing pemikiran siswa. Akhirnya, bisa terjadi setiap siswa akan menginterpretasi materi pelajaran secara berbeda. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

e. Fungsi Individualitas. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama. Demikian juga halnya mengenai bakat dan minat siswa tidak mungkin sama, walaupun secara fisik sama. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.<sup>37</sup>

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

a. Fungsi Atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

---

<sup>37</sup> Sanjaya wina, *Media Komunikasi Pembelajaran...*,h.69-75.

Seringkali siswa pada awal pembelajaran mereka tidak memperhatikan isi dari pelajarannya dikarenakan tidak suka materi pelajaran tersebut, maka para siswa tidak mau memperhatikannya.

Dengan demikian adanya media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat membantu menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Maka dengan cara itu kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

- b. Fungsi Afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi Kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi Kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks memabantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan

lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>38</sup>

Menurut Kemp dan Dayton meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pengajaran belajar amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran lebih baku. Dalam setiap pelajaran yang melihat atau mendengar penyajian melalui media penerimaan pesan yang sama. Meskipun para guru menyajikan tafsiran isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan adanya penggunaan media maka ragam hasil tafsiran tersebut dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pembelajaran lebih menarik, dengan adanya media dapat disosialisasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikannya. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

---

<sup>38</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus...*,h.17-18.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam proses hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat dalam mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang sudah terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan ataupun diperlukan terutama jika sebuah media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar yang dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, yang dimaksud yakni bahwa beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga dapat mempermudah memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasehat siswa.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran adalah :

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar

- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya media pembelajaran, semakin mempermudah pekerjaan dalam proses belajar mengajar.

#### 7. Macam-Macam Media Anak Berkebutuhan Khusus

Media pembelajaran sebagai pembangkit kemampuan rangsangan indera penglihatan (mata), perabaan (kulit), pengecap (lidah), maupun penciuman (hidung).<sup>40</sup> Berdasarkan Karakteristiknya, media pembelajaran dapat dibagi dalam beberapa jenis yang perlu diketahui, antara lain sebagai berikut.

##### a. Media Grafis atau media Visual

Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Saluran yang dipakai yaitu melalui indera penglihatan.<sup>41</sup> Media Visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur yang berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur, dalam penyajiannya.<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Fatah syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), h.131-132.

<sup>40</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran...*,h.4.

<sup>41</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan...*,h.28.

<sup>42</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran...*,h.5.

Media ini dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual atau grafis yang menampilkan gambar atau symbol bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran di antaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar, sketsa, bagan/chart, grafik, kartun, poster, papan flannel, papan bulletin, dll.<sup>43</sup>

Setiap media tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga media grafis ini, media ini memiliki kelebihan yaitu media ini sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman, mampu membatasi ruang dan waktu,dll.

Media grafis juga memiliki kekurangan atau kelemahan, kelemahan atau kekurangan dari media ini adalah tidak dapat menjangkau kelompok besar, hanya menekankan persepsi indera penglihatan saja, tidak menampilkan unsur audio.<sup>44</sup> Media adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Simbol-simbol tersebut artinya perlu dipahami dengan benar, agar proses penyampaian pesannya dapat berhasil dengan baik dan efisien. Selain fungsi tersebut secara khusus, grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat terlupakan bila tidak digrafiskan (divisualkan). Bentuk-bentuk media grafis antara lain: gambar foto, skersa, diagram, bagan (chart), grafik, kartun, poster, pera , papan flannel dan papan bulletin.<sup>45</sup>

#### b. Media Audio

Audio berasal dari kata audible, yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Berbeda dengan media grafis, media audio

<sup>43</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan...*,h.29-49.

<sup>44</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran...*,h.19.

<sup>45</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus...*,h.26-27.

berkaitan dengan indera pendengaran. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan lain-lain.<sup>46</sup> Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Beberapa media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetic dan alat perekam pita kaset.<sup>47</sup>

c. Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersama pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Adapun jenis-jenis media audio-visual yaitu video, film, televisi, dan lain-lain.<sup>48</sup>

d. Media Proyeksi

Media proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis, dalam arti dapat menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Bahan-bahan grafis banyak digunakan juga dalam media proyeksi diam. Media proyeksi gerak, pembuatannya juga memerlukan bahan-bahan grafis, misalnya untuk lembar peraga (*captions*). Dengan menggunakan perangkat computer (multimedia), rekayasa proyeksi gerak lebih dapat bervariasi, dan dapat dikerjakan hampir keseluruhannya menggunakan perangkat computer. Untuk mengajarkan *skill* (keterampilan motorik) proyeksi gerak mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan proyeksi diam. Beberapa media proyeksi antara lain adalah: film bingkai, film rangkai, film gelang, film transparansi, film gerak 8 mm, 16 mm, 32 mm, televisi dan video.

---

<sup>46</sup> Arif S Sadiman, *Media Pendidikan...*,h.49.

<sup>47</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus...*,h.27.

<sup>48</sup> Arif S Sadiman, *Media Pendidikan...*,h.67-74.

Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran menurut Heinich dan Molenda yaitu:

a. Teks

Merupakan elemen dasar untuk menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

b. Media Audio

Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan membantu meningkatkan daya tarik terhadap suatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, music atau rekaman suara dan lainnya.

c. Media Visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan bulletin dan lainnya.

d. Media Proyeksi Gerak

Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaser (CD,VCD, atau DVD).

e. Benda-Benda Tiruan (Miniatur)

Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa.

Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik objek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

f. Manusia

Termasuk di dalamnya guru, siswa, pakar atau ahli di bidang tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media adalah proses atau cara menggunakan media/sarana yang berfungsi sebagai perantara atau alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

## **B. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus**

### **1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.<sup>49</sup> Selain itu, anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan atau ketidakmauan belajar, maupun anak yang tergolong berbakat,<sup>50</sup> tidak pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak normal pada umumnya. Menurut Permeneg PP & PA No. 11 Tahun 2011 anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan/keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.<sup>51</sup>

### **2. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus**

Ada beberapa karakteristik anak berkebutuhan khusus antara lain:

#### **a. Tunanetra**

Tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam

---

<sup>49</sup> E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h.1.

<sup>50</sup> Yuni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.36.

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang *Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak*.

penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Tunanetra memiliki keterbatasan penglihatan antara lain:

1. Tidak dapat melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari 1 meter
2. Ketajaman penglihatan 20/200 kaki yaitu ketajaman yang mampu melihat suatu benda pada jarak 20 kaki
3. Bidang penglihatannya tidak lebih luas dari 20°

Tunanetra berdasarkan kemampuan daya penglihatan antara lain:

1. Tunanetra ringan (*defective vision/low vision*); yakni mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi mereka masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.
2. Tunanetra setengah berat (*partially sighted*); yakni mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatan, hanya dengan menggunakan kaca pembesar mampu mengikuti pendidikan biasa atau mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.
3. Tunanetra berat (*totally blind*); yakni mereka yang sama sekali tidak dapat melihat.

Alat atau media yang dibutuhkan oleh anak tunanetra adalah:

1. Buta total: peta timbul, radio, audio, penggaris braille, blokies(kubus matematika), papan baca, model anatomi mata, meteran braille, puzzle buah-buahan, talking watch, kompas

braille, botol aroma, bentuk-bentuk geometri, tape recorder, computer dengan sistem jaws, braille kit, mesin tik braille, kamus bicara, kompas bicara, computer dan printer braille, abacus, kertas braille,<sup>52</sup>

2. Buta setengah berat : CCTV, Magnifier Lens Set, View Scan, Televisi, Microscope, lampu senter, buku dengan huruf yang diperbesar, pensil hitam tebal, kertas bergaris tebal, proyektor, lampu warna-warni.

Permasalahan yang dihadapi anak Tunanetra adalah:

1. Keterbatasan dalam memahami konsep visual dan pengalaman baru.
2. Keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang baru.
3. Keterbatasan mengorientasi dan mobilitas ditempat yang baru.

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa anak berkebutuhan khusus tunanetra merupakan anak yang terbatas penglihatannya dan membutuhkan media dalam pembelajarannya.

#### b. Tunarungu

Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran. Agar dapat berkomunikasi dengan orang, diapun harus menggunakan bahasa isyarat.<sup>53</sup> Saat ini dibeberapa sekolah sedang dikembangkan komunikasi total, yaitu cara

---

<sup>52</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang *Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa.*

<sup>53</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat :Metode Pembelajaran dan Teori untuk Anak Berkebutuhan Khusus...*,h.34.

berkomunikasi dengan melibatkan bahasa Verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh karena individu tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sesuatu yang abstrak.<sup>54</sup> Secara fisik anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, orang akan mengetahui bahwa anak penyandang ketunarunguan pada saat berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya atau bahkan tidak berbicara sama sekali.<sup>55</sup>

#### Alat/Media pembelajaran anak Tunarungu

1. Alat pendidikan khusus, terdiri dari: Audiometer, alat bantu mendengar (Hearing Aid), cermin.
2. Alat bantu wicara (*speech trainer*), adalah sebuah alat elektronik terdiri dari *amplifier, headphone* dan *microphone*.
3. Alat peraga, terdiri dari: Miniatur binatang-binatang, Miniatur Manusia, Gambar-gambar yang relevan, Buku Perpustakaan yang bergambar, alat-alat permainan anak.
4. Alat Asesmen, terdiri dari: Scan tes, Garputala, bunyi-bunyian (gendang, kerincing, dll), Audiometer dan Blanko Audiogram, Sound lever meter, Mobile sound proof.
5. Alat bantu dengar (*Hearing Aid*), terdiri dari: model saku, model belakang telinga dan dalam telinga, model kacamata, Group hearing, Loop induction system.

---

<sup>54</sup> M. Chodzirin, *Pendampingan Edukasi dan Motivasi Bagi Penyandang Disabilitas Fisik dalam Mengakses Pendidikan Tinggi di SMALB Negeri Semarang*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2014), h.37.

<sup>55</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus...*,h.96.

6. Alat Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI), terdiri dari: *speech trainer and sound simulation*, spatel, alat latihan meniup (seruling, kapas, terompet, peluit), lampu aksen (kontrol suara), alat musik perkusi (gong, gendang, tamborin, triangle, drum), sikat terapi wicara, cermin dan meja latihan wicara.
7. Alat bantu belajar/akademik, terdiri dari: Miniatur benda, *Finger Alphabet and Number System* (Isyarat Bahasa Indonesia/SIBI), kartu kata, kartu kalimat, menara lingkaran, menara segitiga atau segi banyak, model geometri, globe, peta dinding, computer dan gadget, alat elektronik (TV/VCD/DVD), proyektor, alat-alat drumband, alat olahraga, jaringan ICT.<sup>56</sup>

Permasalahan yang dihadapi anak Tunarungu adalah:

1. Miskin kosakata, penguasaan pembendaharaan bahasanya yang terbatas.
2. Sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan atau sindiran.
3. Kesulitan dalam mengartikan kata-kata abstrak seperti *Tuhan, pandai, mustahil*.
4. Kesulitan menguasai artikulasi, jeda, dan intonasi.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunarungu terhambat dalam pendengarannya, sehingga memerlukan media yang khusus dalam mengajar.

---

<sup>56</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus...*, h.102-116.

### c. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Menurut Nur'aeni, anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan memiliki keterampilan yang penyesuaiannya di bawah rata-rata pada anak seusianya. Sedangkan Bambang Putranto mengemukakan, anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya di bawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi serta hubungan sosial.<sup>57</sup>

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini juga dikenal dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan disekolah biasa.<sup>58</sup>

Alat atau media yang dibutuhkan oleh anak Tunagrahita antara lain:

1. Alat Assesmen: tes intelegensi (WISC-R), tes intelegensi *Stanford Binet*, cognitive visual
2. Alat sensori visual: Gradasi kubus (bentuk-bentuk kubus dengan ukuran yang bervariasi untuk melatih kemampuan/pemahaman perbandingan ukuran), gradasi balok (bentuk-bentuk balok dengan ukuran yang

<sup>57</sup> Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.105.

<sup>58</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.98.

bervariasi dan berwarna), silinder (bentuk silinder untuk melatih motoric mata dan tangan pada usia dini), menara segitiga, *box shape*, puzzle binatang, puzzle kontruksi, box sortir warna,

3. Sensori pengecap dan perasa: gelas rasa, botol aroma, *tactile perception* (untuk mengukur analisis perabaan), *aesthesiometer* (untuk mengukur kemampuan rasa kulit)
4. Konsep dan symbol bilangan: keeping pecaran, balok bilangan, geometri tiga dimensi, abacus, papan bilangan, tiang bilangan/seguin better, kotak bilangan, uang asli.

Permasalahan yang dihadapi anak Tunagrahita adalah:

1. Secara sosial tidak cakap
2. Secara mental dibawah normal
3. Kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda
4. Kematangannya terhambat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita memiliki kekurangan atau keterbatasan mental yang secara sosial tidak cakap dan kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda.

d. Tunadaksa

Tunadaksa adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang disebabkan kelainan atau kecacatan sistem otot, tulang atau persendian sehingga mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi dan perkembangan keutuhan pribadi. Kelainan

yang terjadi dapat disebabkan oleh penyakit, luka akibat kecelakaan atau pertumbuhan yang tidak sempurna pembawaan sejak lahir.

Istilah Tunadaksa berasal dari kata Tuna yang artinya rugi, kurang dan kata daksa berarti tubuh. Sehingga tunadaksa merupakan sebutan bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan. Penderita tunadaksa merupakan orang yang mengalami kesulitan akibat kondisi tubuhnya sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain.<sup>59</sup>

Alat atau media yang dibutuhkan oleh anak Tunadaksa antara lain:

1. Assessment: Finger goniometer (alat ukur sendi daerah gerak), Flexometer (alat ukur kelenturan), plastic goniometer (alat ukur sendi), Reflex hammer (palu untuk mengukur gerak reflek kaki), postur evaluation set (mengukur posisi tubuh dan kelainan tulang belakang), kolam bola-bola, bola besar. Kaki/tangan paslu, kursi roda.
2. Alat kesenian music : sound system, LCD, computer, Handycam, camera photo.<sup>60</sup>

Permasalahan yang dihadapi anak Tunadaksa adalah:

1. Kelainan perkembangan (intelektual)
2. Gangguan pendengaran
3. Gangguan penglihatan
4. Gangguan taktik dan kinestetik
5. Gangguan persepsi
6. Gangguan emosi

<sup>59</sup> Murtie Afin, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Maxima), h.23.

<sup>60</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus...*,h.139-156.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunadaksa adalah anak yang memiliki kelainan fisik yang memerlukan alat bantu yang sesuai agar tetap dapat menikmati pendidikan.

e. Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Autisme merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang bersifat pervasive yaitu meliputi gangguan kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan gangguan interaksi sosial.

Alat atau media yang dipakai untuk anak autis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran di bidang akademik: Educard, Memory game, Smart card, Finger spacer, bangku khusus terapi.
2. Peralatan untuk melatih koordinasi motorik: solo grip, regular pencil grip, Medium, CLAW.
3. Peralatan untuk melatih integrasi sensori: sensory brush, message ball, bola gym, bola duri.
4. Peralatan untuk melatih motorik organ bicara: harmonica mini, seruling, kazoo, lip block.

Permasalahan yang dihadapi anak Autisme adalah:

1. Sebagian tidak berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal
2. Tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan
3. Berbicara sangat lambat, monoton, atau tidak berbicara sama sekali
4. Menghindar bertemu dengan orang lain
5. Hanya mau bersama dengan ibu atau keluarganya
6. Sering menangis atau tertawa tanpa alasan
7. Memukul-mukul benda (meja, kursi).<sup>61</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak autis adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam komunikasi dan interaksi sosial yang memerlukan perhatian khusus dan harus menggunakan media belajar yang tepat.

---

<sup>61</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus...*, h.158.

### 3. Pengertian Keterampilan

Gordon menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Dunnette pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.<sup>62</sup>

### 4. Macam-macam keterampilan anak berkebutuhan khusus

#### a. Membuat Gantungan kunci

Anak berkebutuhan khusus dapat dilatih membuat gantungan kunci. Bahan yang digunakan untuk membuat gantungan kunci bermacam-macam mulai dari kain flannel, kayu, maupun gantungan yang terbuat dari bahan lem kayu yang dicampur dengan tepung. Cara membuat kerajinan tersebut juga cenderung cukup mudah bergantung dengan desain, semakin sederhana desain maka semakin mudah dibuat. Di banyak SLB, pembuatan gantungan kunci sudah banyak dilatihkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Hasil pembuatan gantungan kunci sudah baik, maka sudah layak untuk dijual.

#### b. Membuat Parcel

Keterampilan membuat dan menghias parcel dapat dilatihkan kepada ABK. Di era saat ini pasti semua orang membutuhkan parcel untuk seserahan ataupun hantaran saat acara tertentu misal lamaran maupun menjenguk orang sakit. Harapannya dengan ABK dilatih nantinya keterampilan yang dikuasai dapat menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kehidupannya.

---

<sup>62</sup> Gordon, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 1994), h.4.

### c. Menjahit

Menjahit mungkin adalah keterampilan yang wajib diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Biasanya anak berkebutuhan khusus dilatih paling dasar yaitu membuat kain lap, sarung bantal, maupun taplak meja, hingga yang sulit yakni membuat baju.

### d. Membuat Batako

Membuat batako dapat dilaksanakan di manapun, namun yang perlu diperhatikan adalah mesin, sehingga siswa ABK dapat mencetak dengan mudah menggunakan mesin yang telah ada. Adapun siswa ABK yang diajarkan yakni minimal SMPLB berbagai kekhususan dan tentunya mendapat pengawasan dari guru.

### 5. Membatik

Membatik salah satu keterampilan menyenangkan yang dapat dilatih pada ABK. Banyak SLB di berbagai daerah melaksanakan pembelajaran keterampilan membatik untuk mengembangkan siswanya. Tidak perlu membatik dengan desain yang pakem dan sangat rumit, siswa dapat membuat sendiri corak yang diinginkan karena yang terpenting adalah siswa berkreasi. Contohnya adalah salah satu SLB di Semarang yang telah menciptakan batik ciptaran yakni motif batik yang terbentuk dengan cara menciprat-ciprat malam di atas kain, yang selanjutnya diberi warna.

### 6. Pertukangan

Keterampilan mengenai pertukangan dapat diajarkan pada siswa anak berkebutuhan khusus, utamanya pada siswa yang telah menginjak SMALB. Tapi

tidak menutup kemungkinan pula pada siswa SMPLB apabila sudah dirasa mampu dan memiliki potensi di pertukangan. Pada kegiatan tersebut siswa dapat dilatih mulai dari mencampur bahan untuk membuat bangunan, membuat tembok, ataupun kegiatan lainnya.

#### 7. Berkebun

Melatih siswa berkebutuhan khusus agar terampil berkebun merupakan hal yang sangat baik. Hal tersebut untuk membekali siswa kemampuan menanam berbagai tanaman yang sangat bermanfaat. Harapannya agar siswa mampu menanam berbagai sayuran ataupun buah yang minimal dapat dilakukan di rumah. Selain hasil rumah, kelebihanannya dapat dijual di tetangga maupun di pasar. Namun perlu diperhatikan pada anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan mental dan perilaku harus selalu mendapat pengawasan agar menghindari dari penyalahgunaan bahan atau alat yang berbahaya.<sup>63</sup>

Jadi, keterampilan anak berkebutuhan khusus adalah kemampuan/skill yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus yang di kembangkan menjadi beberapa keahlian.

### **C. Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus**

Penggunaan berasal dari kata dasar *guna*. Penggunaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Seiring

---

<sup>63</sup> Hendra Jaya, *Keterampilan Vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Makasar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makasar),h.81.

pendapat diatas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti kata penggunaan adalah pemakaian.<sup>64</sup>

Sedangkan media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>65</sup>

Untuk mewujudkan keefektifan dan keterampilan anak dalam belajar dan mengajar maka harus memperhatikan bagaimana penyampaian informasi pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar. Dalam sebuah sumber menyebutkan pembelajaran adalah pekerjaan guru, pembuat bahan pelajaran, ahli kurikulum dan lainnya, yang bertujuan membangun rencana untuk memajukan proses belajar mengajar.<sup>66</sup> Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah isi dari pembelajaran yang dapat merangsang perhatian dan minat siswa sehingga siswa mengerti dengan isi yang disampaikan. Guru akan lebih mudah jika menyampaikan materi dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>64</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

<sup>65</sup> Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus...*,h.9.

<sup>66</sup> Indaryati, Jailani, “*Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi dan Presentasi...*”,h.5.

Penggunaan media pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan, menggunakan media atau sarana yang dipakai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.<sup>67</sup>

Penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus adalah suatu proses menggunakan media atau sarana yang dipakai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan media yang baik dan sesuai, maka akan dapat meningkatkan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>67</sup> E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h.1.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.<sup>68</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>69</sup> Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SDLB Kebayakan, Desa Gunung Balohen, kec. Kebayakan, Kab. Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Alasan yang mendorong peneliti mengambil penelitian di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah adalah peneliti melihat penggunaan media

---

<sup>68</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur ;Teknik dan Teori*, (Surabaya: Grunded, Bina Ilmu, 2007), h. 11

<sup>20</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.7.

terlihat bagus walaupun sarana dan prasarana di sekolah tersebut belum memadai, serta ingin melihat bagaimana cara guru menjalankan perannya di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah sehingga sekolah dapat meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian, atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian<sup>70</sup>. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek atau sumber yaitu:

1. Kepala sekolah
2. Tenaga pendidik/ Guru

Pengambilan subjek penelitian tersebut, yang pertama, kepala sekolah, karna merupakan informan kunci dalam penggunaan Media dengan arah penelitian yaitu Peningkatan Keterampilan anak Berkebutuhan Khusus. Kedua, pengambilan tenaga pendidik/guru yang mana sebagai objek penelitian yaitu 1 tenaga pendidik yang paling senior atau yang lebih lama bekerja di lembaga pendidikan tersebut dan 1 tenaga pendidik junior untuk melihat perbandingan kemampuan penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

### **D. Instrumen penelitian**

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 40

dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar.

Sedangkan melalui wawancara/interview, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara/interview sebagaimana yang terlampir.

### **E. Kehadiran Peneliti**

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi awal untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

Pertama, peneliti mengantarkan surat izin meneliti ke sekolah. Dimana surat ini diberikan dengan tujuan untuk meminta izin kepada pihak sekolah apakah sekolah tersebut bisa dijadikan objek penelitian skripsi.

Kedua, setelah menyerahkan surat kemudian diberikan izin meneliti maka langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang terdiri dari, kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, setelah selesai melakukan proses wawancara maka peneliti mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi data-data yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang diteliti seperti arsip, biografi, foto, atau data-data sekolah lainnya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:<sup>71</sup>

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari penggunaan media

### 2. Wawancara

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview).<sup>72</sup> Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman- pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

---

<sup>71</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,h.147.

<sup>72</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,h.148.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang- barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya<sup>73</sup>.

#### **G. Analisis data**

Sesuai data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah yaitu :

##### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan wawancara. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan.

##### c. Display Data

Data yang telah direduksi, kemudian data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan

---

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,h .236

informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu cara penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan, kendala dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan, upaya dalam penanaman kegiatan religius melalui program keagamaan.

#### d. Kesimpulan

Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori. Hasil akhir berupa kesimpulan serta saran terhadap Penggunaan Media dalam Peningkatan keterampilan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah.

#### H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi (*credibility*) dan *confirmability*.

##### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda.

## 2. *Confirmability*

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Letak Geografis Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah pada

Penelitian ini dilakukan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah yang beralamat di Jl. Abd Wahab Kebayakan desa gunung balohen, lintang 4 bujur 96, kode pos 24471, kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

SDLB Negeri Kebayakan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B. Di bawah pimpinan bapak Lukman, S.Ag., M.B.A. SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan SK No. 421.8/DPMPSTP/19/2021 tanggal 01-07-2021 SDLB Negeri Kebayakan telah berganti nama menjadi SLB Negeri Kebayakan yang merupakan gabungan dari empat jenjang pendidikan yaitu TK, SD, SMP, dan SMA. SLB Negeri Kebayakan merupakan salah satu sekolah yang banyak mendapatkan prestasi di bidang keterampilan, dan juga menjadi sekolah pilihan untuk wilayah kebayakan, karena sudah lengkap jenjang pendidikannya.<sup>74</sup>

##### **a. Visi, Misi SDLB Negeri Kebayakan**

Visi: terwujudnya insan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas terampil dan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pimpinan SDLB N Kebayakan Aceh Tengah, senin 25 Oktober 2021

Mandiri.

Misi:

1. Meningkatkan ketaqwaan kebesaran Tuhan yang Maha Esa
2. Mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotor peserta didik melalui layanan formal sekolah
3. Menanamkan konsep diri yang positif agar beradaptasi dan diterima dalam bersosialisasi di masyarakat

b. Tujuan SDLB Negeri Kebayakan

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik dan berinteraksi secara vertikal dan horizontal
2. Meningkatkan pemahaman terhadap self diri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat
3. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

c. Motto SDLB Negeri Kebayakan

Mempersiapkan generasi penerus menjadi insan yang terampil, mandiri dan bertaqwa. Slogan: "kekurangan bukan penghalang meraih cita-cita".<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan Motto SDLB N Kebayakan Aceh Tengah, Senin 25 Oktober 2021

Tabel 4.1 Data Guru SDLB N Kebanyakan Aceh Tengah

No	Nama Guru	Jabatan
1	Lukman, S.Ag., M.B.A.	Kepala Sekolah
2	Seriana, S.Pd.I.	Guru Kelas/ Guru Agama
3	Diana Andriyani, S.Pd.I.	Guru Kelas/ Guru Agama
4	Maya Damai Yanti, M.Pd.	Guru Kelas/ Bidang Humas
5	Rike Mah Arami, S.Pd.	Guru Kelas
6	Nikmal Maula, S.Pd.	Guru Kelas
7	Mariana Gustiananda, S.Pd., Gr.	Guru Kelas
8	Serly Wulan, S.Psi	Guru Kelas
9	Rina Listya, S.Pd.,Gr.	Guru Kelas
10	Amrita, S.Pd.	Guru Kelas
11	Kasmawati, S.Pd.	Guru Kelas
12	Israh, S.Pd.	Guru Kelas
13	Nuraini, S.Pd.	Guru Kelas
14	Maulidar, S.Pd.	Guru Kelas
15	Yasyipin Fahri, S.Pd.	Guru Kelas
16	Saodah	Guru Kelas
17	Rini Elvida, S.Pd.	Guru Kelas
18	Mahyuzar, S.Pd.	Guru Kelas/ Bidang Saprass
19	Rahmania, S.Psi., M.Psi.	Guru Kelas
20	Aisyah, S.Pd.	Guru Kelas
21	Rizal, S.Pd.	Guru Kelas

22	Ernaini, S.Pd.	Guru Penjaskes
23	Putri Benu, S.Pd.	Guru Kelas/ Bidang Kurikulum
24	Yuni Pratiwi, S.Pd.	Guru Kelas IPA
25	Hasnah, S.Pd.	Guru Penjaskes/ Bidang Kesiswaan

*Sumber : Buku Laporan SDLB N Kebanyakan Aceh Tengah*

Tabel 4.2 Data Siswa SDLB N Kebanyakan Aceh Tengah

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan
1	Naura Iswari	1.Q	P	Autis
2	Aila Varisha	1.Q	P	Autis
3	Saed Adil Al Abizar	1.Q1	L	Autis
4	Raffa Pratama	1.Q1	L	Autis
5	Muhammad Lathif Al Hakim	1.H	L	Hiperaktif
6	Azqya Syatifah	2.A	P	Tunanetra
7	Raisa Kintawarni	2.B	P	Tunarungu
8	Kesya Maulisa Munthe	2.B	P	Tunarungu
9	Cut Khanza Aulia	2.C	P	Tunagrahita Sedang
10	Fadlan Rizki	2.C	L	Tunagrahita Sedang
11	Muhammad Naufal	2.C	L	Tunagrahita Sedang
12	Muhammad Rezeki Ramadhan	2.C	L	Tunagrahita Sedang
13	Tiara Simehate	2.Q	P	Autis
14	Faiz Mutawakkil	2.Q	L	Autis

15	Arifa Ameliya	2.Q	P	Autis
16	Ikhwanul Rafa	2.Q1	L	Autis
17	M. Alteza	2.Q1	L	Autis
18	Nadhifa Khalidah Zahra	3.B	P	Tunarungu
19	Fatir Ilmi Azran	3.B	L	Tunarungu
20	Humaira	3.B	P	Tunarungu
21	Fahrul Rizki	3.C	L	Tunarungu Ringan
22	Elham Tuahdi	3.C	L	Tunarungu Ringan
23	Saimah	3.C1	P	Tunarungu Sedang
24	Amira Hasiholan Tampubolon	3.C1	P	Tunagrahita Sedang
25	Andi Rizki	3.C1	L	Tunagrahita Sedang
26	Aliya Azzahra	3.C1	P	Tunagrahita Sedang
27	Rangga Rada Pratama	3.D	L	Tunadaksa
28	Tirta Wanna	3.D	L	Tunadaksa
29	Akram	3.Q	L	Autis
30	Kansa Hafizati	3.Q1	P	Autis
31	Syauqy Nadhif	3.Q2	L	Autis
32	Adil Miko Adha	3.Q3	L	Autis
33	Maulida	4.C	P	Tunagrahita Ringan
34	Akhwatus Syifa	4.C	P	Tunagrahita Ringan
35	Restu Arrayan	4.C	L	Tunagrahita Ringan
36	Maisyarah	4.C	P	Tunagrahita Ringan

37	Sufri Alfiyandi	4.C	L	Tunagrahita Ringan
38	Ilham Shaputra	4.C1Q	L	Tunagrahita Sedang
39	Imam Nurul Huda	4.C1	L	Tunagrahita Sedang
40	Belva Raziq Afwa	4.C1	L	Tunagrahita Sedang
41	Yamini	4.C1	P	Tunagrahita Ringan
42	Fadil	4.Q	L	Autis
43	Izzul Wafi	4.Q1	L	Autis
44	Fanisa Alhanuna	5.Q	P	Autis
45	Dzaka Fuad Gorta	5.Q1	L	Autis
46	Fitra Ramadhan	5.Q1	L	Autis
47	Dedek Ismuhar	5.C	L	Tunagrahita Ringan
48	Asrafulkamil	5.C	L	Tunagrahita Ringan
49	Nasri	5.C	L	Tunagrahita Ringan
50	Idris Maulana	5.C	L	Tunagrahita Ringan
51	Rinaldi Maulana	5.C1	L	Tunagrahita Sedang
52	Syahri Tuahdi	5.C1	L	Tunagrahita Sedang
53	Kifran Sandika	5.D	L	Tunagrahita Sedang
54	Octavyani Norsa	5.D	P	Tunadaksa
55	Afri	5.B	L	Tunadaksa
56	Denang Ruku'an Sajada	5.A	L	Tunarungu
57	Yudi Aditya Pratama	6.C1	L	Tunanetra
58	Nabila Fitria	6.C1	P	Tunagrahita Sedang

59	Nurul Husna	6.C1	P	Tunagrahita Sedang
60	Dara Oktaviana M	6.H	P	Tunagrahita Sedang
61	Dzaki Irfan	6.Q	L	Hiperaktif
62	Teuku Alif Rifa'i	6.Q	L	Autis
63	Aqil Al Adli	6.Q1	L	Autis
64	Hafif Ilham	6.Q1	L	Autis
65	Nabila Tawar Bengi	6.Q1	P	Autis

*Sumber: Buku Laporan SDLB N Kebayakan Aceh Tengah*

Tabel 4.3 Data Koleksi Perpustakaan SDLB N Kebayakan Aceh Tengah

No	Nama	Jumlah
1	Buku Paket	2.412
2	Buku Bacaan	3.232
3	Referensi :	497
	• Ensiklopedi	73
	• Kamus	29
	• Atlas	141
	• Karya Ilmiah	8
	• Audio Pembelajaran (Kaset)	77
	• Audio Pembelajaran (CD)	151
	• Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa	18
4	Buku Kurikulum	157
5	Buku Manajemen	255

6	Globe Braille	2
7	Globe	3
8	Al-Qur'an Braille	49
9	Yasin	94
10	Al-Qur'an	32
11	Iqra' Braille	2
12	Hadist Braille	18
13	Ikhtisar Roman Braille	5
14	Tanya Jawab Berbagai Permasalahan Umat Islam Braille	5
15	Akhlak Braille	13
16	Alat Peraga :	
	• Rebana	54
	• Abacus	18
	• Box Belajar Membaca	1
	• Box Angka	12
	• Box Huruf	6
	• Box Mengenal Bentuk	10
	• Kit	19
	• Jam Knob	8
	• Menara Pelangi	1
	• Menara Geometri 4 Susun	4

	• Menara Geometri 5 Susun	8
	• Hummer Set	7
	• Puzzle Lingkaran	5
	• Puzzle Kaki	3
	• Puzzle Jahit Baju	7
	• Puzzle Pisang	1
	• Rhoncegeo Box	3
	• Puzzle Gajah	1
	• Puzzle Melukis	2
	• Puzzle Manga	2
	• Puzzle Kuda Laut	2
	• Puzzle Bangun Ruang	3
	• Puzzle Lalu Lintas	1
	• Kubus Berpola	2
	• Art Blok Lingkaran Dan Segitiga	4
	• Kartu Apa Yang Beda	2
	• Kartu Apa Yang Salah	3
	• Kartu Apa Yang Hilang	2
	• Box Berhitung Braille	6
	• Puzzle Moibil	1
	• Kit Bahasa Indonesia + Papan	12
	• Alat Peraga IPA	1

	• Box Matematika Sekolah Dasar	1
	• Papan Braille	3
	• Jangka Kayu	6
	• Segitiga Kayu	10
	• Busur Kayu	7
	• Luas Segitiga	2
	• Jam Menghitung Sudut	1
	• Kereta Api Kayu	2
	• Puzzle Symbol Angka	7
	• Kartu Angka	2
	• Symbol Oprasional	1
	• Box Hewan	1
	• Puzzle Angka Arab	1
	• Timbangan Kayu	6
	• Bangun Persegi	3
	• Piramida	2
	• Trapesium	1
	• Box Matematika	1
	• Lukisan Cabe Kayu	1
	• Suling	5
	• Tongkat	10
	• Puzzle Anak Sekolah	1

	• Puzzle Polisi	1
	• Puzzle Buaya	1
	• Puzzle Alat Kebersihan	1
	• Puzzle Tangan	2
	• Mesin Ketik Braille	1
	• Printer Braille	1
	• Catur	6
	• Kit Ilmu Pengetahuan Bumi	2
	• Earphone	4
	• Gelas Ukuran (250 ml)	3
	• Labu Erlenmeyer (250 ml)	3
	• Cermin Simetri Lipat	3
	• Wasser Pump Accessories	1
	• Audio Box Al-Qur'an Player	3
	• Riglet 4 Baris	5
	• Riglet Besi	3

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus di

SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu: Kepala sekolah dan 2 tenaga pendidik di sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

### **1. Standar Media dalam Peningkatan Keterampilan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah**

Standar media dalam peningkatan keterampilan di Sekolah dasar luar biasa negeri Kebayakan Aceh Tengah terdiri dari buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, majalah, poster, compactdisk (CD), teknologi digital.<sup>76</sup>

#### **a. Buku Teks Pelajaran**

Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks pelajaran mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Untuk mengetahui buku teks pelajaran di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru di Sekolah dasar luar biasa negeri Kebayakan Aceh Tengah mengenai buku teks pelajaran, adapun pertanyaannya

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah SDLB Negeri Kebayakan, 25 Oktober 2021

yaitu: Apakah di sekolah ini menyediakan buku teks pelajaran untuk pegangan guru?

Kepala sekolah menjawab “di sekolah ini memang menyediakan buku teks pelajaran untuk pegangan guru, karena tanpa adanya buku pegangan, guru mengajar tidak ada patokannya.”<sup>77</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di sekolah dasar luar biasa negeri Kebayakan Aceh Tengah mengenai buku teks pelajaran, yaitu: apakah ibu menggunakan buku teks pelajaran sebagai pegangan dalam mengajar?

Guru A menjawab bahwa: “Kepala sekolah mengajukan permohonan pengadaan kepada dinas pendidikan, buku teks pelajaran sangat penting dan harus ada sebagai acuan/ patokan guru dalam mengajar agar lebih terarah dan sesuai dengan kurikulum yang di terapkan.”<sup>78</sup>

Guru B menjawab bahwa: “iya, guru memang harus mempunyai buku teks pelajaran sebagai pegangan, kalau tidak ada buku tersebut setiap guru dalam mengajar akan berbeda karena tidak memiliki acuan.”<sup>79</sup>

Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan buku teks pelajaran di SDLB Negeri Kebayakan Aceh tengah yaitu: Dari mana sekolah mendapatkan buku-buku tersebut?

Kepala sekolah menjawab: “Buku-buku tersebut kami dapatkan dari dinas pendidikan melalui pengajuan pengadaan barang yang dananya kami dapatkan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS).”<sup>80</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di SDLB Negeri Kebayakan mengenai buku teks pelajaran, yaitu: darimana ibu mendapatkan buku tersebut?

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 25 Oktober 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Guru A SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 25 Oktober 2021

<sup>79</sup> Wawancara dengan Guru B SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 25 Oktober 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

Guru A menjawab bahwa: “kami mendapatkan buku tersebut dari kepala sekolah, kepala sekolah mendapatkan buku tersebut dari dinas pendidikan dengan cara melakukan pengajuan terlebih dahulu.”<sup>81</sup>

Guru B menjawab bahwa: “kepala sekolah yang menyalurkan buku tersebut kepada guru yang mana buku tersebut didapatkan kepala sekolah melalui pengajuan pengadaan barang kepada dinas pendidikan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa bukuteks pelajaran telah disediakan oleh kepala sekolah sebagai pegangan guru dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus.<sup>83</sup>

#### **b. Buku Pengayaan**

Buku pengayaan merupakan buku pendamping buku pelajaran yang juga tidak kalah penting harus digunakan dalam suatu sekolah, buku pengayaan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, baik kepribadian pada masyarakat. Isi dari buku pengayaan sendiri adalah wawasan ilmu yang akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari pengajar yang membacanya.

Untuk mengetahui standar media dalam meningkatkan keterampilan menggunakan buku pengayaan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru. Pertanyaan yang diajukan yaitu: Jenis anak berkebutuhan khusus seperti apa yang menggunakan buku pengayaan?

Kepala sekolah menjawab: “semua jenis anak berkebutuhan khusus dapat menggunakan buku pengayaan, akan tetapi buku pengayaannya di sesuaikan dengan jenis ketunaan di sekolah ini.”<sup>84</sup>

<sup>81</sup> Wawancara dengan Guru A SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru B SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>83</sup> Hasil observasi di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru di Sekolah dasar luar biasa negeri Kebayakan Aceh Tengah yaitu: jenis anak berkebutuhan khusus seperti apa yang menggunakan buku pengayaan?

Jawaban Guru A yaitu: “ya semua anak berkebutuhan khusus menggunakan buku pengayaan, akan tetapi dibedakan sesuai dengan jenis ketunaannya, contohnya seperti anak tunanetra, mereka menggunakan juga buku pengayaan tapi buku pengayaannya menggunakan huruf timbul atau braille.”<sup>85</sup>

Jawaban Guru B yaitu: “tergantung jenis ketunaannya, jika yang dihadapi anak yang memiliki keterbatasan mendengar bisa langsung menggunakan buku tersebut, hanya strategi yang digunakan guru saja yang membedakannya, seperti menggunakan bahasa isyarat.”<sup>86</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kebayakan Aceh Tengah, pertanyaannya yaitu: apakah penggunaan buku tersebut dapat meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus?

Kepala sekolah menjawab: “tentu saja dapat meningkatkan keterampilan, karena isi dari buku pengayaan sendiri adalah wawasan ilmu yang akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari pengajar yang membacanya. Sehingga dengan menggunakan buku tersebut dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, baik kepribadian pada masyarakat.”<sup>87</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, pertanyaannya yaitu: apakah penggunaan buku tersebut dapat meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus?

Guru A menjawab: “isi dari buku tersebut adalah wawasan ilmu yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan,

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Guru A SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru B SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

dengan adanya ilmu tersebut maka keterampilan anak berkebutuhan khusus pasti akan meningkat.”<sup>88</sup>

Guru B menjawab: “iya tentu saja dapat meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus, dengan mempelajari buku tersebut maka dapat menambah wawasan ilmu tentang keterampilan.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, kepala sekolah di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah telah berusaha untuk melakukan pengajuan pengadaan buku-buku yang dibutuhkan di sekolah tersebut yang tujuannya untuk mempermudah guru dalam pemberian materi kepada siswa.<sup>90</sup>

### c. Buku Referensi

Buku Referensi adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu. Buku tersebut membahas topic yang cukup luas (satu bidang ilmu). Untuk itu, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru, pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: apakah di sekolah ini menggunakan buku referensi dalam proses belajar?

Kepala sekolah menjawab: “iya, di sekolah ini juga menggunakan buku referensi sebagai pegangan guru untuk mengajar. Buku referensi tersebut disesuaikan dengan jenis anak berkebutuhan khusus contohnya buku tentang keterampilan anak tunarungu, di dalamnya khusus membahas lebih luas keterampilan apa saja yang dapat di ajarkan kepada anak tunarungu tersebut.”<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>90</sup> Hasil Observasi di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 oktober 2021

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru tentang buku referensi yang pertanyaannya adalah: apakah ibu juga menggunakan buku referensi sebagai rujukan dalam mengajar?

Guru A menjawab: “ iya, karena buku tersebut juga sangat penting digunakan dalam mengajar, terlebih bagi anak berkebutuhan khusus, yang cara belajarnya tentu berbeda dengan siswa normal pada umumnya. Agar lebih memahami apa yang diajarkan maka buku tersebut sangat penting.”<sup>92</sup>

Guru B menjawab: “ sebagai guru pasti harus ada buku sebagai acuan dalam mengajar, tidak terkecuali buku referensi. Karena di dalam buku pelajaran tidak terlalu di terangkan secara luas dan masih umum, sedangkan buku referensi menjelaskan lebih luas tentang satu topik, jadi lebih memudahkan guru dalam mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa ketersediaan buku referensi sudah memadai sebagai penunjang pembelajaran di sekolah tersebut.<sup>94</sup>

#### **d. Majalah**

Majalah adalah sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan yang dicetak dalam kertas yang diterbitkan secara berkala. Majalah adalah salah satu jenis media massa yang terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan. Majalah biasanya berisi berbagai macam topik dan juga gambar-gambar yang bertujuan sebagai ilustrasi dari tulisan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru tentang ketersediaan majalah di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>93</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>94</sup> Hasil observasi di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu : apakah di sekolah ini menyediakan majalah sebagai media belajar?

Kepala sekolah menjawab: “Di sini majalah di terbitkan dan dikelola oleh sekolah, karena keberadaan majalah juga sangat penting sebagai media penampung karya siswa sekaligus sebagai media komunikasi, jadi keterampilan siswa di sekolah ini kami muat ke dalam sebuah majalah.”<sup>95</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mengenai majalah sekolah yang pertanyaannya adalah: Apakah keterampilan siswa di sekolah ini di muat ke dalam majalah?

Guru A menjawab: “iya, di sini semua keterampilan siswa dimuat ke dalam majalah. Karena majalah bersifat informatif, edukatif dan rekreatif sekaligus sebagai media komunikasi.”<sup>96</sup>

Guru B menjawab: “keterampilan anak berkebutuhan di sekolah ini memang di abadikan ke dalam sebuah majalah, karena majalah menjadi salah satu media penampung karya siswa sekaligus menjadi media komunikasi. Seperti keterampilan menanam, menjahit. Semua keterampilan tersebut kami muat ke dalam majalah sekolah”<sup>97</sup>

#### e. **Poster**

Poster adalah media pembelajaran yang terdiri dari warna, gambar, grafis serta tulisan untuk menjelaskan dan mengekspresikan suatu konsep, ide, maupun pesan-pesan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Penggunaan media poster merupakan penerapan gambar visual yang dilengkapi dengan tulisan atau grafik. Media ini membantu menjelaskan materi, memberi gambaran tentang suatu proses atau memberi penekaran pada nilai dan etika tertentu. Peneliti mengajukan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru tentang poster yang digunakan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: bagaimana penggunaan poster agar dapat meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus?

Kepala sekolah menjawab: “poster digunakan dalam proses belajar agar guru mampu dengan mudah menjelaskan isi pembelajaran, jenis anak berkebutuhan khusus beragam jadi dengan menggunakan poster dapat menggambarkan benda-benda dan kosakata baru dengan lebih mudah, juga siswa tidak monoton dengan buku pembelajaran. Dengan demikian keterampilan siswa akan meningkat”<sup>98</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru yaitu: apakah dalam proses belajar ibu menggunakan poster untuk meningkatkan keterampilan siswa?

Guru A menjawab: “kegunaan poster adalah mengembangkan ide dan kreativitas siswa, jadi dalam mengajar saya mengaplikasikan poster untuk mempermudah menjelaskan sesuatu kepada siswa.”<sup>99</sup>

Guru B menjawab: “poster juga media yang penting untuk memudahkan menjelaskan sesuatu kepada siswa. Begitu juga dengan meningkatkan keterampilan, guru akan lebih mudah mengasah keterampilan siswanya.”<sup>100</sup>

#### f. *Compectdisk* (CD)

*Compectdisk* (CD) merupakan media yang memiliki unsur audio visual dan di dukung oleh tampilan berupa gambar, teks, grafik, video dan kombinasi

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

suara yang dapat dikendalikan oleh penggunanya melalui tombol navigasi dan terdapat unsur interaktif didalamnya. Dalam pembelajaran CD dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi dan mempertajam pesan yang disampaikan dan juga lebih menambah motivasi belajar karena tampilan yang menarik. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru terkait dengan penggunaan *Compectdisk* (CD) dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: seberapa efektif penggunaan *Compectdisk* (CD) dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus?

Kepala sekolah menjawab: “sangat efektif menurut saya, karena dilihat dari fungsi CD itu sendiri adalah meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Contohnya CD tersebut berisikan tentang proses menanam, mulai dari awal hingga akhir. Dengan demikian maka dengan mudah keterampilan siswa juga dapat di asah agar terus meningkat.”<sup>101</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru tentang penggunaan *Compectdisk* (CD) dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus, yang pertanyaannya adalah: seberapa efektif penggunaan media *Compectdisk* (CD) dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus?

Guru A menjawab: “menurut saya sangat efektif. Dengan adanya media tersebut, apa yang ingin kami sampaikan dapat dengan mudah di terima dan di pahami oleh siswa, sehingga dalam melatih keterampilan siswa pun akan mudah dilakukan.”<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

Guru B menjawab: “tentu, kami menggunakan media tersebut, karena lebih mudah menyampaikan materi dan juga menghemat waktu. Dengan demikian proses belajar lebih efektif serta siswa juga tidak monoton dan belajar karena terdapat gambar yang menarik. Sehingga dalam melatih keterampilan siswa pun akan lebih efektif dilakukan”<sup>103</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, yang mana pertanyaannya adalah: jenis anak berkebutuhan seperti apa yang menggunakan *Compectdisk* (CD) dalam proses belajar?

Kepala sekolah menjawab: “semua jenis anak berkebutuhan khusus dapat menggunakan CD dalam proses belajar, karena media tersebut merupakan gabungan dari berbagai unsur, seperti gambar, suara, teks, grafik dan lainnya, walaupun begitu harus di sesuaikan juga dengan jenis anak berkebutuhan khusus nya. Seperti anak tunanetra, mereka hanya bisa belajar melalui audionya saja begitu juga dengan anak tunarungu hanya bisa belajar melalui visualnya saja.”<sup>104</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru yang mana pertanyaannya adalah: jenis anak berkebutuhan seperti apa yang dapat menggunakan CD dalam proses belajar?

Guru A menjawab: “pada dasarnya semua anak berkebutuhan khusus dapat menggunakan media tersebut, hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut.”<sup>105</sup>

Guru B menjawab: “semua anak berkebutuhan khusus dapat menggunakannya, karena CD gabungan dari beberapa unsur yang dapat disesuaikan dengan jenis ketunaan anak berkebutuhan khusus.”<sup>106</sup>

#### **g. Teknologi Digital**

Teknologi digital merupakan teknologi yang sistem operasinya berjalan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>105</sup> Wawancara dengan guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

secara otomatis dengan menggunakan sistem komputerisasi. Yang termasuk kedalamnya yaitu barang-barang seperti televisi, komputer, laptop, in-focus, telepon dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, teknologi digital sangat berperan penting dan memudahkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan juga guru mengenai teknologi digital yang digunakan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus. Pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah adalah: berapa jumlah in-focus yang tersedia di sekolah ini?

Kepala sekolah menjawab: “untuk saat ini in-focus yang tersedia hanya ada 1 unit yang terletak di ruang kepala sekolah.”<sup>107</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru yaitu: ada berapa in-focus yang di pakai di sekolah ini?

Guru A menjawab: “hanya tersedia 1 unit saja, itupun terletak di kantor kepala sekolah.”<sup>108</sup>

Guru B menjawab: “in-focus di sekolah ini hanya tersedia 1 buah saja yang di tempatkan di kantor kepala sekolah.”<sup>109</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan guru masih terkait dengan media pembelajaran. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus?

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>108</sup> Wawancara dan hasil Observasi dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>109</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

Kepala sekolah menjawab: “tentu, harus ada pelatihan para guru agar dapat mengembangkan ilmu yang ada, pelatihan dilakukan bergantian setiap guru. Semua guru ada gilirannya masing-masing. Pelatihan sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta meningkatkan mutu hasil kerja.”<sup>110</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, pertanyaannya adalah: Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan dalam penggunaan media anak berkebutuhan khusus?

Guru A menjawab: “iya, saya pernah mengikuti pelatihan dari sekolah, bukan hanya pelatihan penggunaan media saja. Pelatihan-pelatihan lain juga di adakan, seperti pelatihan cara mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan lainnya. Karena pelatihan itu sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas kerja, para guru ada gilirannya untuk mengikuti pelatihan yang diadakan tersebut.”<sup>111</sup>

Guru B menjawab: “tentu, kami secara bergantian mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah guna untuk meningkatkan wawasan dan juga lebih mengikuti era digital. Tujuan pelatihan juga kan untuk meningkatkan kualitas kerja, semakin baik kualitas kerja anak bangsa akan semakin baik pula prestasinya.”<sup>112</sup>

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan masih berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?

Kepala sekolah menjawab: “saya mengadakan rapat dengan para guru guna membahas bagaimana kegiatan yang sudah dijalankan, apakah sudah sesuai dengan tujuan atau bahkan ada kendala yang dihadapi guru tersebut. Dalam rapat kami diskusikan dimana letak kesulitan guru dalam

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>111</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>112</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

mengajar dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, agar kedepannya akan lebih baik lagi.”<sup>113</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, yang pertanyaannya adalah: bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?

Guru A menjawab: “biasanya setiap selesai kegiatan, kepala sekolah selalu mengadakan rapat evaluasi dengan para guru. Jika kami mengalami kesulitan dalam menjalankan sesuatu di rapat tersebut kami akan membahasnya dan mencari solusi bersama atas permasalahan yang kami hadapi, sehingga kegiatan selanjutnya akan berjalan dengan lebih baik. jika evaluasi terhadap belajar siswa itu kami lakukan dengan memberikan soal-soal tentang materi yang sudah di ajarkan, jadi melihat sejauh mana kemampuan siswa terhadap penguasaan materi.”<sup>114</sup>

Guru B menjawab: “kepala sekolah biasanya mengadakan rapat evaluasi. Di dalam rapat tersebut di diskusikan apa saja hambatan yang di alami, apa saja yang tercapai sehingga guru kedepannya dalam menjalankan suatu kegiatan akan lebih mudah. jika evaluasi terhadap belajar siswa itu kami lakukan dengan memberikan soal-soal tentang materi yang sudah di ajarkan, jadi melihat sejauh mana kemampuan siswa terhadap penguasaan materi.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rapat bersama para guru yang ada di sekolah tersebut. Rapat yang diadakan kepala sekolah terbilang cukup rutin di adakan. Tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah membuat perbaikan agar pekerjaan selesai sesuai dengan rencana yang dibuat.<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>114</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>115</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>116</sup> Hasil observasi di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

## 2. Hambatan dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah

### a. Buku Teks Pelajaran

Untuk mengetahui hambatan dalam pemenuhan standar di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan juga guru. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: apakah ada hambatan yang bapak alami dalam proses pengadaan buku teks pelajaran?

Kepala sekolah menjawab: “tentu ada hambatannya, terkadang kita melakukan pengajuan pengadaan buku 30 buah, yang kami terima hanya 20 buah saja, itukan menjadi hambatan juga.”<sup>117</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru yang pertanyaannya adalah: apakah ibu mengalami hambatan dalam penggunaan buku teks pelajaran?

Guru A menjawab: “materi yang ada di buku teks pelajaran itu sifatnya umum, jadi istilah yang tidak dijelaskan di dalam buku tersebut.”<sup>118</sup>

Guru B menjawab: “banyak istilah asing yang tidak dijelaskan dalam buku tersebut yang menjadi kesulitan dalam kami menjelaskan kepada siswa.”<sup>119</sup>

### b. Buku pengayaan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan juga guru terkait hambatan yang dialami dalam pengadaan dan penggunaan buku

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>118</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>119</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

pengayaan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: apakah ada hambatan dalam pemenuhan buku pengayaan?

Kepala sekolah menjawab: “sama saja seperti kami mengajukan pengadaan buku teks pelajaran. Jumlah buku yang kami terima tidak sama dengan yang kami ajukan, sehingga terjadi kekurangan buku pegangan guru.”<sup>120</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, pertanyaannya adalah : apakah ibu mengalami hambatan dalam penggunaan buku pengayaan?

Guru A menjawab: “sejauh ini kami tidak menemukan hambatan dalam penggunaan buku tersebut karena isi buku tersebut terkadang menerangkan apa yang tidak di terangkan di buku teks pelajaran. Jadi buku ini sebagai pelengkap dari buku teks pelajaran, lebih memudahkan kami dalam mengajar.”<sup>121</sup>

Guru B menjawab: “saya rasa tidak ada kendala sama sekali dalam penggunaannya, justru memudahkan kami para guru dalam menjelaskan materi kepada siswa.”<sup>122</sup>

### **c. Buku Referensi**

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan juga guru mengenai hambatan penggunaan buku referensi yang tersedia di sekolah tersebut, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: apakah ada kendala dalam memilih buku referensi untuk pegangan guru?

Kepala sekolah menjawab: “tidak ada kendala sama sekali, karena buku-buku yang di pilih sudah di sesuaikan dengan kebutuhan pendidik maupun kebutuhan para siswa.”<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>121</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>122</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah: apakah ibu mengalami kendala dalam penggunaan buku referensi?

Guru A menjawab: “Malah semakin membantu kami para guru dalam menjelaskan suatu topik materi kepada para siswa. Jadi menurut saya tidak ada masalah atau kendala dalam penggunaan buku tersebut.”<sup>124</sup>

Guru B menjawab: “buku referensi dibuat agar memudahkan guru dalam menjelaskan apa yang tidak ada di jelaskan di dalam buku teks pelajaran, jadi kami para guru tidak mengalami kesulitan dalam penggunaannya.”<sup>125</sup>

#### **d. Majalah**

Untuk mengetahui kendala dalam pembuatan majalah di sekolah, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan juga guru. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: apakah ada hambatan dalam membuat majalah di sekolah ini?

Kepala sekolah menjawab: “kesulitannya adalah memilih tim pembuatan majalah tersebut, karena yang membuat majalah harus orang yang paham dengan teknologi digital, baik cara mengedit agar tampilan menarik, cara memuat karya siswa dalam majalah tersebut dan lain-lain.”<sup>126</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru, yang pertanyaannya adalah: apakah ibu ada kendala dalam memuat bakat siswa ke dalam sebuah majalah?

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>124</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>125</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>126</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

Guru A menjawab: “kami mengalami kesulitan dalam tahap editor dan juga animasinya, karena majalah kan harus menarik tampilannya.”<sup>127</sup>

Guru B menjawab: “membuat sebuah majalah haruslah paham dengan teknologi digital, ahli dalam membuat animasi yang menarik, jadi itu menjadi kendala bagi kami dalam memuat karya siswa ke dalam majalah.”<sup>128</sup>

#### e. Poster

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan juga guru terkait dengan peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus melalui media poster. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Apakah ada hambatan dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus melalui media poster?

Kepala sekolah menjawab: “tidak ada kendala, karena untuk meningkatkan keterampilan siswa sudah ada proses pemilihan poster mana yang tepat untuk di ajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan ketunaannya.”<sup>129</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, yang mana pertanyaannya adalah: apakah ada kendala dalam meningkatkan keterampilan siswa berkebutuhan khusus melalui media poster?

Guru A menjawab: “untuk meningkatkan keterampilan siswa berkebutuhan khusus memang diperlukan media seperti poster tersebut, karena sudah ada pemilihan terlebih dahulu poster apa yang cocok, saya rasa tidak ada kendala lagi.”<sup>130</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>128</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>130</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

Guru B menjawab: “tidak ada kendala menurut saya. Poster akan lebih membantu para guru untuk melatih keterampilan siswa berkebutuhan khusus.”<sup>131</sup>

#### f. *Compectdisk (CD)*

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru terkait dengan kendala saat melakukan pengadaan dan penggunaan Compectdisk (CD) dalam kegiatan belajar. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: apakah ada hambatan dalam penyediaan media pembelajaran CD?

Kepala sekolah menjawab: ”tidak terdapat kendala dalam penyediaan media belajar tersebut, di sekolah ini juga media CD sudah dikatakan memadai jumlahnya”<sup>132</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru, pertanyaannya adalah: apakah ibu memiliki kendala saat mengaplikasikan media CD ke dalam proses pembelajaran?

Jawaban Guru A: “menurut saya tidak terdapat kendala sama sekali dalam pengaplikasiannya. Karena guru dengan mudah menjelaskan contoh melalui media tersebut”<sup>133</sup>

Jawaban Guru B: “mengaplikasikan media CD ke dalam pembelajaran justru memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang disertai contoh, jadi tidak ada kendalanya”<sup>134</sup>

#### g. *Teknologi Digital*

Untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan teknologi digital, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan juga guru. Pertanyaan yang

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>132</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>133</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>134</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: apakah ada kendala dalam pengadaan dan penggunaan in-focus di sekolah ini?

Kepala sekolah menjawab: “Tentu ada, terutama pada biaya pengadaan media tersebut terbilang cukup sulit, saat ini saja in-focus yang tersedia hanya ada 1 unit, sedangkan pembelajaran harus menggunakan media tersebut untuk menjelaskan kepada siswanya. Jadi guru harus bergantian menggunakan media tersebut, waktu pelaksanaannya pun menjadi terhambat karena kurangnya media digital tersebut.”<sup>135</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hambatan dalam penggunaan teknologi digital, pertanyaannya adalah: Apakah ibu mengalami kendala saat menggunakan media in-focus dalam pembelajaran?

Guru A menjawab: “tentu ada, karena media tersebut masih sangat kurang memadai, di sekolah hanya terdapat 1 unit in-focus yang berada di ruang kepala sekolah. Jadi sulit bagi kami untuk menggunakannya. Sehingga waktu mengajar menjadi tidak efektif.”<sup>136</sup>

Guru B menjawab: “sulit sekali bagi kami para guru untuk menerangkan pembelajaran karena tidak memadai media digital seperti in-focus tersebut. Waktu pembelajaran menjadi sangat lama. In-focus hanya bisa di pakai sesekali saja, karena semuanya juga membutuhkannya.”<sup>137</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih menyangkut dengan pertanyaan sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru. Pertanyaan kepada kepala sekolah adalah: Apakah ada hambatan dalam mengevaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?

Kepala Sekolah menjawab: “tentu saja, karena cara mengevaluasi itu adalah dengan mengadakan rapat, dan terciptanya karena komunikasi yang baik dan saling tukar pendapat, memberi saran dan masukan. Tapi terkadang dalam kita memberikan pendapat itu ada kesalah pahaman

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>136</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>137</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

ataupun perbedaan pendapat antar guru yang menyebabkan ketidakpuasan satu sama lain.”<sup>138</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, pertanyaannya adalah: Apakah ibu mengalami kendala saat melakukan evaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?

Jawaban Guru A: “menurut saya kendalanya hanya sering berbeda pendapat saat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi.”<sup>139</sup>

Jawaban Guru B: “kurang nya saling memahami satu sama lain, sehingga merasa tidak puas terhadap pendapat satu sama lain.”<sup>140</sup>

### **3. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Penggunaan Media dalam Pemenuhan Standar Media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah?**

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penggunaan media dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan juga guru.

#### **a. Buku Teks Pelajaran**

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: apa upaya bapak lakukan dalam pengadaan buku teks pelajaran untuk pegangan guru?

Kepala sekolah menjawab: “sekarang kan sudah jaman digital, jadi disamping kami mengajukan pengadaan buku tersebut kami bisa dengan

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>139</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>140</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

mudah *mendownload* sendiri buku tersebut untuk mengurangi kesenjangan.”<sup>141</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, pertanyaannya adalah: apa upaya yang ibu lakukan dalam penggunaan buku teks pelajaran?

Guru A menjawab: “karena buku teks pelajaran berisi materi yang umum, terkadang terdapat istilah yang sulit dipahami, solusinya kami harus para guru harus banyak membaca dari buku lain agar dapat dengan mudah menjelaskan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami.”<sup>142</sup>

Guru B menjawab: “solusinya kami harus banyak membaca buku referensi, atau mencari di internet arti dari istilah tersebut.”<sup>143</sup>

## **b. Majalah**

Peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui solusi atau upaya dari kepala sekolah dan juga guru. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Apa upaya bapak dalam membuat majalah di sekolah?

Kepala sekolah menjawab: “upaya yang kami lakukan melatih atau memberikan pelatihan kepada guru tentang media digital, guru yang telah menguasai media tersebut dapat dengan mudah membuat melihat contoh majalah sekolah yang menarik di internet dan memuat karya siswa ke dalam majalah dengan mudah”<sup>144</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru. Pertanyaannya adalah: Apa upaya ibu untuk memuat karya siswa ke dalam sebuah majalah?

Guru A menjawab: “dengan menggunakan media digital, yang mana kita tau sekarang banyak contoh di internet mengenai majalah yang menarik. Jadi

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>142</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>143</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>144</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

kami bisa mencontoh atau mempelajarinya.”<sup>145</sup>

Guru B menjawab: “kami dapat melihat contoh dari internet, kami pelajari dan memuat karya siswa ke dalam majalah. Sekarang lebih mudah karena semuanya sudah tersedia di internet.”<sup>146</sup>

### c. Teknologi Digital

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai solusi pemanfaatan teknologi digital yang ditujukan kepada kepala sekolah dan kepada guru. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Bagaimana upaya bapak dalam menyediakan in-focus untuk kegiatan belajar mengajar?

Kepala sekolah menjawab: “kami melakukan pengajuan pengadaan kepada dinas. Untuk sementara pemakaiannya harus dilakukan secara bergantian jika memang diharuskan menggunakan media itu, juga mengubah jadwal belajar yang menggunakan in-focus supaya guru bisa menggunakannya di jam yang berbeda.”<sup>147</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, yang pertanyaannya adalah: Apa solusi yang ibu lakukan jika kekurangan media in-focus?

Guru A menjawab: “solusinya hanya dengan menggunakan media tersebut secara bergantian, dengan jadwal yang sudah di sesuaikan agar tidak berbenturan dengan guru yang lain dalam menggunakan in-focus.”<sup>148</sup>

Guru B menjawab: “kami bergantian menggunakannya, karena terbatasnya media tersebut. Tetapi pembelajaran tetap berjalan karena

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>146</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>147</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>148</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

jadwal sudah di sesuaikan agar tidak bersamaan dengan kelas yang lain.”<sup>149</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga masih berhubungan dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah dan juga guru dalam melakukan evaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Apa upaya bapak dalam mengevaluasi berjalannya kegiatan di sekolah ini?

Kepala sekolah menjawab: “mempelajari terlebih dahulu karakter dari setiap guru agar memudahkan dalam memberikan pendapat agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam rapat evaluasi.”<sup>150</sup>

Pertanyaan yang sama juga kami ajukan kepada guru, yang pertanyaannya adalah: Apa upaya yang ibu lakukan dalam mengevaluasi berjalannya kegiatan di sekolah ini?

Guru A menjawab: “solusi yang dapat di lakukan yaitu melakukan pendekatan kepada siswa yang dirasa kurang memahami materi yang di ajarkan, jika dengan guru lainnya harus saling memahami dan mengerti karakter setiap orang, menerima pendapat dari orang lain.”<sup>151</sup>

Guru B menjawab: “kami melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang memahami materi yang telah diberikan.”<sup>152</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam penyediaan sumber belajar, kepala sekolah telah berusaha memecahkan permasalahan yang ada di sekolah melalui musyawarah dengan para guru untuk mendapatkan solusi yang

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>150</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>151</sup> Wawancara dengan Guru A di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

<sup>152</sup> Wawancara dengan Guru B di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, 26 Oktober 2021

terbaik. Walaupun media belajar masih belum memadai, pihak sekolah telah mengusulkan ke pihak terkait/ Dinas Pendidikan Provinsi.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, seperti yang diketahui standar media terdapat beberapa indikator, diantaranya buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, majalah, poster, *compactdisk* (CD), dan teknologi digital. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah.

#### **1. Standar Media dalam Peningkatan Keterampilan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar media dalam peningkatan keterampilan ada hal yang sangat penting, yaitu harus ada buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, majalah, poster, *compactdisk* (CD) dan juga teknologi digital. Dengan adanya media tersebut maka sangat mempengaruhi keterampilan siswa di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah. Penjelasan hasil penelitian tentang standar media dalam peningkatan keterampilan adalah sebagai berikut.

##### **a. Buku Teks Pelajaran**

Buku teks pelajaran di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah terbilang cukup memadai, buku teks pelajaran adalah buku wajib yang harus ada sebagai

pegangan dan acuan guru dalam mengajar. Jika buku teks pelajaran lengkap maka akan memudahkan guru dalam memberi materi kepada para siswa juga akan menambah wawasan peserta didik baik dalam segi ilmu pendidikan maupun keterampilannya.

#### **b. Buku Pengayaan**

Buku pengayaan juga merupakan buku yang sangat penting dan harus ada di sekolah sebagai pendamping buku teks pelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Buku yang ada di sekolah ini juga terbilang memadai sehingga guru tidak kekurangan bahan materi untuk mengajar. Dengan adanya buku ini, guru akan bertambah wawasannya dan dapat menunjang pengembangan karakter, keterampilan serta wawasan ilmu pengetahuan. Kepala sekolah SDLB Negeri Kebayakan telah melakukan pengadaan buku tersebut sehingga tidak ada guru yang mengeluh kekurangan buku pegangan dan penunjang buku utama.

#### **c. Buku Referensi**

Penyediaan sumber belajar seperti buku referensi di SDLB Negeri Kebayakan sudah terpenuhi dan dapat dikatakan cukup sebagai sumber belajar yang merupakan pegangan guru. Buku referensi di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah berupa ensiklopedi, kamus, atlas, karya ilmiah, dan lainnya. Dengan adanya buku ini guru lebih mudah menjelaskan istilah yang tidak dijelaskan di dalam buku teks pelajaran. Karena buku ini berisikan keterangan topik perkataan,

tempat, peristiwa. Buku ini berfokus pada satu topik bidang ilmu yang membahas secara luas materinya.

#### **d. Majalah**

Majalah yang ada di SDLB Kebayakan Aceh Tengah merupakan majalah sekolah yang sangat penting untuk menampung karya siswa berisikan karya-karya dari peserta didik seperti keterampilan menanam, membuat kue, membuat bros dari kain flannel dan sebagainya. Majalah yang dikelola dengan serius akan menjadi sarana mengenalkan sekolah secara lebih luas dan efektif.

#### **e. Poster**

Sama halnya dengan majalah, poster di SDLB Kebayakan Aceh Tengah ini juga memuat karya-karya dari para peserta didik. Poster tersebut memadukan gambar dan tulisan yang memberikan informasi tertentu yang bersifat positif. Poster ini juga di buat oleh sekolah agar lebih menarik minat belajar siswa dan terus mengasah keterampilan siswa. Di SDLB Negeri Kebayakan ini, poster di letak kan di dinding kelas supaya dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain. Poster di sekolah biasanya berisikan ungkapan ajakan seperti buanglah sampah pada tempatnya, dan lainnya. Ini akan menjadi media belajar bagi anak agar lebih menjaga lingkungannya.

#### **f. *Compectdisk* (CD)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah sudah tersedia media *compectdisk* (CD) dan jumlahnya juga memadai. Seperti

yang kita ketahui media tersebut tidak kalah penting dan harus ada dalam sekolah terutama sekolah luar biasa, karena dapat menampilkan contoh melalui gambar yang ada di CD tersebut, sehingga memudahkan siswa untuk mengerti apa yang dimaksud oleh guru.

#### **g. Teknologi Digital**

Di era sekarang ini, teknologi digital sangat penting di setiap lembaga pendidikan. Karena semua dilakukan secara otomatis, sehingga memudahkan dalam pekerjaan. Berdasarkan penelitian menunjukkan masih kurangnya teknologi digital di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah. Seperti contohnya komputer hanya ada beberapa di ruangan tata usaha dan in-focus hanya ada 1 unit di ruangan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah juga rutin mengadakan rapat evaluasi bersama guru. Di dalam rapat tersebut di bahas tentang apa saja yang menjadi permasalahan di sekolah dan mencari solusi dengan cara musyawarah bersama. Sehingga menjalani kegiatan kedepannya akan lebih baik.

### **2. Hambatan dalam Pemenuhan Standar Media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pemenuhan standar media dalam meningkatkan keterampilan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah yaitu masih kurangnya dana untuk pengadaan barang-barang yang di pakai untuk media pembelajaran. Dimana jika kita

merujuk pada standar media, seharusnya SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah sudah memiliki media teknologi yang lebih memadai. Karena dengan memadainya teknologi digital dapat membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Meskipun demikian kepala sekolah sudah berusaha membuat pengajuan barang kepada dinas pendidikan terkait.

Selain dari media digital, dana untuk pengadaan barang-barang lain yang mendukung peningkatan keterampilan siswa terhambat, sehingga barang-barang tersebut belum bisa tersedia untuk sarana belajar. Karena kekurangan media, proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa menjadi kurang efektif.

Dalam mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sering kali mengalami kesalah fahaman karena perbedaan pendapat antara satu guru dengan guru yang lain.

### **3. upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan media dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah**

upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kekurangan media di SDLB Negeri Kebayakan yaitu memanfaatkan internet sebagai pembantu dalam mengatasi kesenjangan yang ada, seperti *mendownload* materi dari internet. Media digital lainnya seperti in-focus ataupun laptop digunakan secara bergantian oleh guru dengan mengubah jadwal yang mengharuskan guru menjelaskan menggunakan in-focus. Begitu juga dengan media *Compectdisk* (CD) yang

jumlahnya masih kurang. Sehingga proses belajar mengajar tetap bisa berlangsung dengan baik.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai media teknologi, guru diberikan pelatihan-pelatihan. Dengan demikian mempermudah guru dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan media teknologi seperti mengoperasikan computer, in-focus maupun CD.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar Media dalam Peningkatan Keterampilan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah
  - a. Buku teks pelajaran, kepala sekolah telah melakukan pengadaan buku teks pelajaran yang memadai untuk pegangan guru dalam mengajar, sehingga para pendidik tidak bingung karena sudah ada acuan belajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
  - b. Buku pengayaan, buku pengayaan di sekolah sudah memadai sebagai pendamping buku teks pelajaran sebagai pegangan guru.
  - c. Buku referensi, koleksi referensi di perpustakaan sekolah jumlahnya sudah memadai dan beragam, seperti ensiklopedi, kamus, atlas, karya ilmiah dan lainnya.
  - d. Majalah, kepala sekolah bersama guru-guru sudah membuat majalah sekolah sendiri dengan memuat karya-karya siswa kedalamnya.
  - e. Poster, kepala sekolah juga membuat poster di sekolah sebagai media belajar. Dengan poster yang menarik dapat menumbuhkan

- f. ide dan kreativitas siswa sehingga dapat dengan mudah mengasah keterampilan siswa.
- g. *Compactdisk* (CD), kepala sekolah juga menyediakan CD untuk mendukung proses belajar menjadi lebih mudah. Jumlah CD di sekolah terbilang cukup memadai dan memudahkan guru dalam mengajar.
- h. Teknologi Digital, kepala sekolah telah mengajukan pengadaan ke dinas terkait mengenai penyediaan teknologi digital, yang mana di SDLB Negeri Kebayakan masih sangat kekurangan teknologi digital seperti laptop atau in-focus. Yang mana media tersebut sangat penting dan harus ada dalam proses mengajar.

## 2. Hambatan dalam Pemenuhan Standar Media di SDLB Negeri Kebayakan

Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah di SDLB negeri Kebayakan dalam melakukan pengadaan sarana yaitu masih kurangnya dana, sehingga sarana khususnya media digital/elektronik masih sangat kurang memadai. Dimana media tersebut sangat dibutuhkan dalam menunjang proses mengajar yang dapat memberikan kemudahan kepada guru.

## 3. Upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan media dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan penggunaan media dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan

Aceh Tengah yaitu, kepala sekolah telah berusaha mengajukan pengadaan media ke dinas terkait.

Alternatif yang dilakukan kepala sekolah dalam meminimalisir kendala yang ada yaitu dengan mengubah jadwal mengajar guru yang mengharuskan menggunakan media digital seperti laptop dan in-focus. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik.

### **B. Saran**

1. Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah, agar dapat dengan segera mengajukan pengadaan media belajar. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan keterampilan siswa, karena media belajar sangat dibutuhkan harus ada dalam sekolah.
2. Kepala sekolah sebaiknya memberikan anggaran khusus yang cukup untuk pengadaan media di sekolah. kepada guru, semoga dapat terus memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan baik, serta selalu mengasah keterampilan siswa melalui media pembelajaran yang tersedia.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afin, Murtie, 2017, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Maxima)
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Arsyad, Azhar, 2005, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Arsyad, Azhar, 2013, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Arsyad, Azhar, 2016, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers)
- Asrorul, Mais, 2016, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: Pustaka Abadi)
- Asrorul, Mais, 2016, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: Pustaka Abadi)
- Azwar, Aifudin, 2003, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Chodzirin, M, 2014, *Pendampingan Edukasi dan Motivasi Bagi Penyandang Disabilitas Fisik dalam Mengakses Pendidikan Tinggi di SMALB Negeri Semarang*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)
- Daryanto, 2013, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media)
- Elvinaro, Ardianto, 2004, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)
- Gordon, 1994, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga)
- Ihsan, Fuad, 2010, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Jailani, Indaryati, 2015, *Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Pressentasi Belajar Siswa Kelas V*, Jurnal Prima Edikasia, Vol.3 No.1
- Jaya, Hendra, 2018, *Keterampilan Vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Makasar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makasar)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, Edisi-3, (Balai Pustaka, Jakarta)

- Kosasih, E, 2012, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya)
- Kosasih, E, 2012, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya)
- Kuneifi Elfachmi, Amin, 2016, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga)
- Munadi, 2008, *Media Pembelajaran*, (Ciputat: Gaung Persada Press)
- Novitasari, Yuni , 2016, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Bandung: Alfabeta)
- Nur'aeni, 2004, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang *Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang *Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pasal 1 Nomor 33, Tahun 2008 tentang *Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas (SMALB)*.
- Rasyid Karo-Karo S, Isran, 2018, *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*, jurnal AXIOM: Vol. VII, No. 1, Januari – Juni, P- ISSN : 2087 – 8249, E-ISSN: 2580 – 0450
- Riadin, Agung, Dkk, 2017, *Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya*, Jurnal Anterior, Vol.17, No.1.
- Rima Wati, Ega, 2016, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena)
- Rinakri Atmaja, Jati, 2018, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Rohman Hakim, Arif, 2017, *Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif*, Jurnal Penjas, Vol.3, No.1.
- S Sadiman, Arief , 2012, *Media Pendidikan*, (Jakarta:Raja Gravid Persada)

- S Sadiman, Arif, dkk, 2003, *Media Pendidikan: Pengertian, Perkembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Salma Dewi, Prawiradilaga , 2012, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Sanjaya, Wina , 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Sari Sekaningsih, Eka, 2018, *Penerimaan dan Sikap Guru Terhadap Keberadaan Anak Berkebutuahan Khusus Di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.1.
- Soemarjadi, 1992, *pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud)
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin, 2007, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur ;Teknik dan Teori*, (Surabaya: Grunded, Bina Ilmu)
- syukur, Fatah , 2005, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail)
- Tafoano, Talizaro, 2018, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.29 Tahun 2003*
- Wina, Sanjaya , 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Yulia, Irla, 2018, *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial dan Komunikasi Perubahan Perilaku (Suatu Pendekatan Studi Literature Review)*, *Jurnal Hearty*, Vol.6, No.2.

## LAMPIRAN 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11442/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

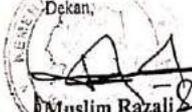
- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 15 September 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
 1. Sri Rahmi sebagai Pembimbing Pertama  
 2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
 Nama : Yanti Juniara  
 NIM : 160 206 083  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Skripsi : Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Kebayakan Aceh Tengah
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

## Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan,

Ditetapkan : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 26 Oktober 2020

An. Rektor  
 Dekan,

  
 Muslim Razali

## LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalami Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8993/UN.08/FTK-I/PP.00.9/05/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YANTI JUNIARA / 170206083**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Blangkrung Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penggunaan Media dalam Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Desember  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

## LAMPIRAN 3



# PEMERINTAH ACEH

## DINAS PENDIDIKAN



### SLB NEGERI KEBAYAKAN TAKENGON

Jln. Abd. Wahab Desa Gunung Balohen Kec. Kebayakan Kab. Aceh Tengah Propinsi Aceh  
HP. 085260468527 NPSN 10102319 KodePos 24519 email: [sdlbuacehtengah83@gmail.com](mailto:sdlbuacehtengah83@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.8/P-L.B.2/349/2021

Kepala SLB Negeri Kebayakan Takengon Kabupaten Aceh Tengah dengan ini menerangkan bahwa::

- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. Nama             | : YANTI JUNIARA  |
| 2. Nim              | : 170206083  |
| 3. Jurusan          | : Manajemen Pendidikan Islam   |
| 4. Fakultas         | : Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh  |
| 5. Judul Penelitian | : <i>Penggunaan Media Dalam Peningkatan Keterampilan Anak berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Kebayakan Takengon Aceh Tengah</i> |

Benar nama di atas telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Kebayakan telah melakukan penelitian dengan judul: *Penggunaan Media Dalam Peningkatan Keterampilan Anak berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Kebayakan Takengon Aceh Tengah.*

Demikian surat ini kami dibuat yang dapat diperlukan seperlunya kami Ucapkan Terimakasih.

Takengon, 30 September 2021  
Kepala SLB Negeri Kebayakan

**LUKMAN, S.Ag., M.B.A**  
NIP. 19650615 198801 1 001

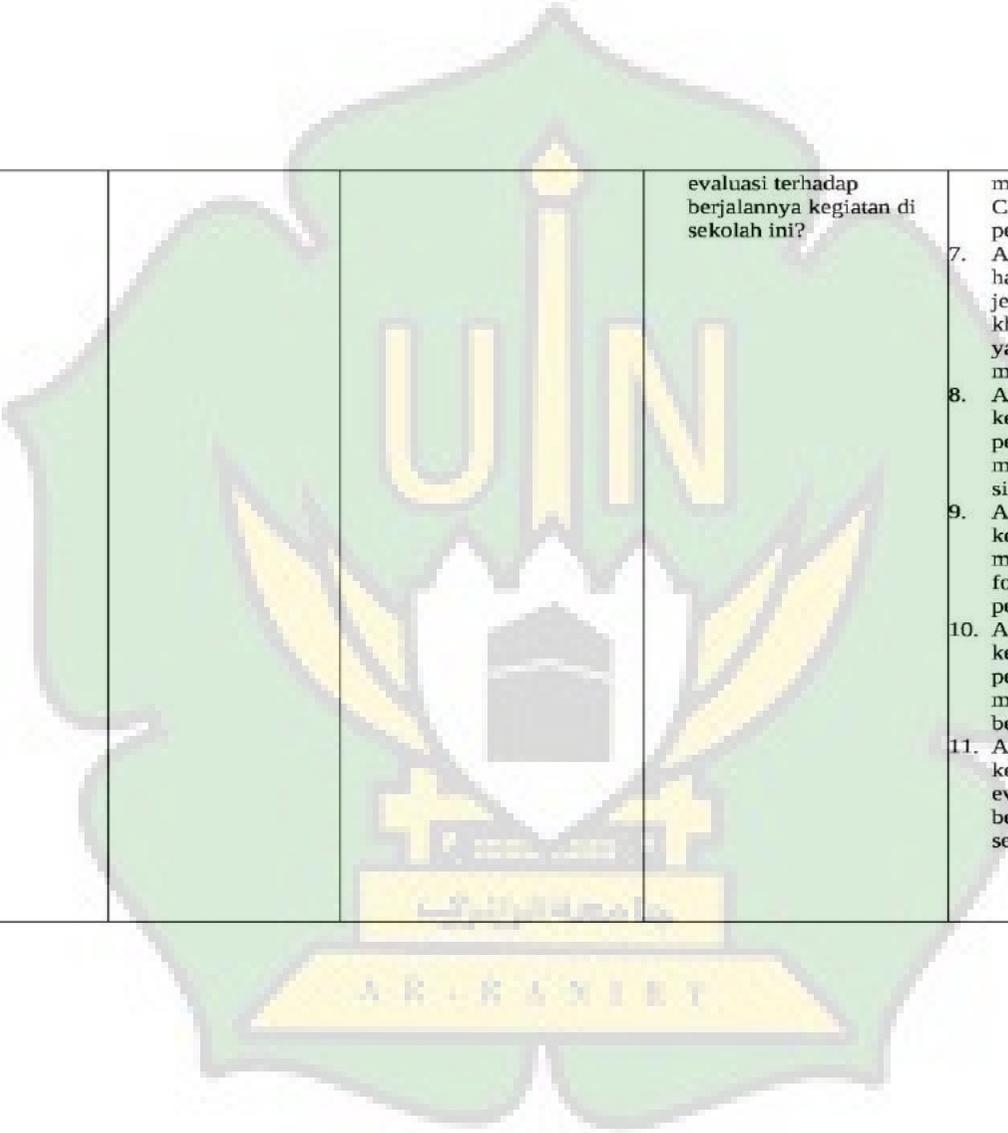
## LAMPIRAN 4

**PENGUNAAN MEDIA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI  
KEBAYAKAN ACEH TENGAH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian		
			Kepala Sekolah	Guru (1)	Guru (2)
1	Bagaimana standar media dalam peningkatan keterampilan di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku teks pelajaran</li> <li>2. Buku pengayaan</li> <li>3. Buku referensi</li> <li>4. Majalah</li> <li>5. Poster</li> <li>6. Compectdisk (CD)</li> <li>7. Teknologi digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di sekolah ini menyediakan buku teks pelajaran untuk pegangan guru?</li> <li>2. Dari mana sekolah mendapatkan buku-buku tersebut?</li> <li>3. Jenis anak berkebutuhan khusus seperti apa yang menggunakan buku pengayaan?</li> <li>4. Apakah penggunaan buku tersebut dapat meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus?</li> <li>5. Apakah di sekolah ini menggunakan buku referensi dalam proses belajar?</li> <li>6. Apakah di sekolah ini memuat keterampilan siswa ke dalam sebuah majalah?</li> <li>7. Bagaimana penggunaan poster agar dapat meningkatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu menggunakan buku teks pelajaran, buku pengayaan dan buku referensi untuk pegangan dalam mengajar?</li> <li>2. Dari mana ibu mendapatkan buku tersebut?</li> <li>3. Jenis anak berkebutuhan seperti apa yang menggunakan buku pengayaan?</li> <li>4. Apakah penggunaan buku tersebut dapat meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus?</li> <li>5. Apakah ibu juga menggunakan buku referensi sebagai rujukan dalam mengajar?</li> <li>6. Apakah keterampilan siswa di sekolah ini di muat ke dalam majalah?</li> <li>7. Apakah dalam proses belajar ibu menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu menggunakan buku teks pelajaran, buku pengayaan dan buku referensi untuk pegangan dalam mengajar?</li> <li>2. Jenis anak berkebutuhan seperti apa yang menggunakan buku tersebut?</li> <li>3. Apakah buku-buku tersebut dapat meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus?</li> <li>4. Apakah ibu juga menggunakan majalah dan poster dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?</li> <li>5. Untuk jenis anak berkebutuhan khusus apa saja yang menggunakan majalah dan poster?</li> </ol>

			<p>keterampilan anak berkebutuhan khusus?</p> <p>8. Keterampilan apa saja yang dapat di latih menggunakan media majalah dan poster?</p> <p>9. Seberapa efektif penggunaan CD dalam mengasah keterampilan anak berkebutuhan khusus?</p> <p>10. Jenis anak berkebutuhan apa saja yang menggunakan CD dalam proses pembelajaran?</p> <p>11. Berapa jumlah in-focus yang tersedia di sekolah ini?</p> <p>12. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus?</p> <p>13. Bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?</p>	<p>poster untuk meningkatkan keterampilan siswa?</p> <p>8. Keterampilan apa saja yang dapat dilatih menggunakan media majalah dan poster?</p> <p>9. Apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan CD?</p> <p>10. Seberapa efektif penggunaan CD dalam mengasah keterampilan anak berkebutuhan khusus?</p> <p>11. Jenis anak berkebutuhan apa saja yang dapat menggunakan CD dalam proses pembelajaran?</p> <p>12. Dalam pembelajaran apakah ibu sudah menggunakan in-focus?</p> <p>13. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan dalam penggunaan media anak berkebutuhan khusus?</p> <p>14. bagaimana ibu melakukan evaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?</p>	<p>6. Keterampilan apa saja yang dapat dilatih menggunakan media majalah dan poster?</p> <p>7. Apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan CD?</p> <p>8. Jenis anak berkebutuhan apa saja yang dapat menggunakan CD dalam proses pembelajaran?</p> <p>9. Seberapa efektif penggunaan CD dalam mengasah keterampilan anak berkebutuhan khusus?</p> <p>10. Dalam pembelajaran apakah ibu sudah menggunakan in-focus?</p> <p>11. Apakah ibu mengikuti pelatihan dalam penggunaan media anak berkebutuhan khusus?</p> <p>12. Apakah ibu melakukan evaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?</p>
--	--	--	---	--	---

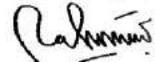
2	Bagaimana hambatan dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku teks pelajaran</li> <li>2. Buku pengayaan</li> <li>3. Buku referensi</li> <li>4. Majalah</li> <li>5. Poster</li> <li>6. Compectdisk (CD)</li> <li>7. Teknologi digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada hambatan yang bapak alami dalam proses pengadaan buku teks pelajaran?</li> <li>2. Apakah ada hambatan dalam pemenuhan buku pengayaan?</li> <li>3. Apakah ada hambatan dalam memilih buku referensi untuk pegangan guru?</li> <li>4. Apakah ada hambatan dalam membuat majalah di sekolah ini?</li> <li>5. Apakah ada hambatan dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus melalui media poster?</li> <li>6. Apakah ada hambatan dalam penyediaan media pembelajaran CD?</li> <li>7. Apakah ada hambatan dalam pengadaan dan penggunaan in-focus di sekolah ini?</li> <li>8. Apakah ada hambatan dalam mengevaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu mengalami hambatan dalam penggunaan buku teks pelajaran?</li> <li>2. Apakah ibu mengalami hambatan dalam menggunakan buku pengayaan?</li> <li>3. Apakah ada kendala dalam penggunaan buku referensi?</li> <li>4. Apakah ibu mengalami masalah dalam memuat bakat siswa ke dalam sebuah majalah?</li> <li>5. Apakah ada hambatan dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus melalui media poster?</li> <li>6. Apa ibu memiliki kendala saat mengaplikasikan media CD dalam proses pembelajaran?</li> <li>7. Apakah ibu mengalami kendala saat menggunakan media in-focus dalam pembelajaran?</li> <li>8. Apakah ibu mengalami kendala saat melakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu mengalami hambatan dalam penggunaan buku teks pelajaran, buku pengayaan dan buku referensi?</li> <li>2. Apakah ibu mengalami hambatan dalam menentukan jenis anak berkebutuhan khusus seperti apa yang menggunakan buku-buku tersebut?</li> <li>3. Apakah ada kendala dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus menggunakan buku-buku tersebut?</li> <li>4. Apakah ibu mengalami masalah dalam menggunakan poster dan majalah sebagai sumber belajar?</li> <li>5. Apakah dalam memilih jenis anak berkebutuhan khusus seperti apa yang menggunakan poster dan majalah, ibu mengalami kendala?</li> <li>6. Apa ibu memiliki kendala saat</li> </ol>
---	--	--	---	---	--

			<p>evaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?</p>	<p>mengaplikasikan media CD dalam proses pembelajaran?</p> <p>7. Apakah ibu mengalami hambatan dalam memilih jenis anak berkebutuhan khusus yang bagaimana yang dapat menggunakan CD?</p> <p>8. Apakah ibu mengalami kendala terhadap penggunaan CD untuk melatih keterampilan siswa?</p> <p>9. Apakah ibu mengalami kendala saat menggunakan media in- focus dalam pembelajaran?</p> <p>10. Apakah ibu mengalami kendala saat mengikuti pelatihan penggunaan media anak berkebutuhan khusus?</p> <p>11. Apakah ibu mengalami kendala saat melakukan evaluasi terhadap berjalannya kegiatan di sekolah ini?</p>
--	--	---	---	---

3	Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan media dalam pemenuhan standar media di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku teks pelajaran</li> <li>2. Buku pengayaan</li> <li>3. Buku referensi</li> <li>4. Majalah</li> <li>5. Poster</li> <li>6. Compectdisk (CD)</li> <li>7. Teknologi digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa upaya yang bapak lakukan dalam pengadaan buku teks pelajaran sebagai pegangan guru?</li> <li>2. Apa upaya dalam pemenuhan buku pengayaan?</li> <li>3. Bagaimana upaya bapak dalam memilih buku referensi untuk pegangan guru?</li> <li>4. Apa upaya bapak dalam membuat majalah di sekolah?</li> <li>5. Apa upaya bapak lakukan dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus melalui media poster?</li> <li>6. Bagaimana cara bapak mengadakan media CD jika jumlahnya kurang karena terhambat dana?</li> <li>7. Bagaimana upaya bapak dalam menyediakan in-focus untuk kegiatan belajar mengajar?</li> <li>8. Apa upaya bapak dalam mengevaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa upaya yang ibu lakukan dalam penggunaan buku teks pelajaran?</li> <li>2. Apa solusi ibu dalam penggunaan buku pengayaan?</li> <li>3. Bagaimana solusi ibu dalam menggunakan buku referensi?</li> <li>4. Apa upaya ibu untuk memuat karya siswa ke dalam sebuah majalah?</li> <li>5. Apa upaya ibu untuk meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus melalui media poster?</li> <li>6. Apa solusi ibu dalam mengaplikasikan media CD ke dalam pembelajaran?</li> <li>7. Apa solusi yang ibu lakukan jika kekurangan media in-focus?</li> <li>8. Apa upaya yang ibu lakukan dalam mengevaluasi berjalannya kegiatan di sekolah ini?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa upaya yang ibu berikan dalam penggunaan buku teks pelajaran, buku pengayaan dan buku referensi untuk anak berkebutuhan khusus?</li> <li>2. Apa upaya ibu dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus menggunakan buku-buku tersebut?</li> <li>3. Apa upaya ibu dalam menentukan jenis anak berkebutuhan khusus yang menggunakan buku-buku tersebut?</li> <li>4. Bagaimana ibu menggunakan media poster dan majalah sebagai sumber belajar anak berkebutuhan khusus?</li> <li>5. Apa upaya ibu dalam menentukan jenis anak berkebutuhan khusus apa saja yang dapat menggunakan poster dan majalah sebagai sumber belajar?</li> <li>6. Apa upaya ibu dalam</li> </ol>
---	---	--	--	---	--

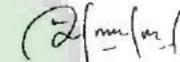
			berjalannya kegiatan di sekolah ini?	<p>mengaplikasikan media CD dalam proses pembelajaran?</p> <p>7. Apa upaya ibu memilih jenis anak berkebutuhan khusus yang dapat menggunakan CD untuk belajar?</p> <p>8. Bagaimana upaya ibu meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan menggunakan media CD?</p> <p>9. Apa upaya ibu dalam menggunakan media in-focus dalam proses pembelajaran?</p> <p>10. Apa upaya ibu dalam mengikuti pelatihan penggunaan media anak berkebutuhan khusus?</p> <p>11. Apa upaya yang ibu lakukan dalam mengevaluasi jalannya kegiatan di sekolah?</p>
--	--	--	--------------------------------------	---

Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, MA  
NIP. 1977041620071020001

Pembimbing II



Nurussalami, M.Pd, S.Ag  
NIP. 197902162014112001

## LAMPIRAN 5



Gambar 1: foto kantor kepala sekolah SDLB Negeri Kebayakan



Gambar 2: foto wawancara bersama Kepala Sekolah



Gambar 3: foto wawancara bersama guru



Gambar 4: foto tampak depan ruang kelas



Gambar 5: foto hasil keterampilan menanam siswa



Gambar 6: foto keterampilan membuat bros dari kain perca



Gambar 7: foto ruangan perpustakaan



Gambar 8: foto ruangan guru

